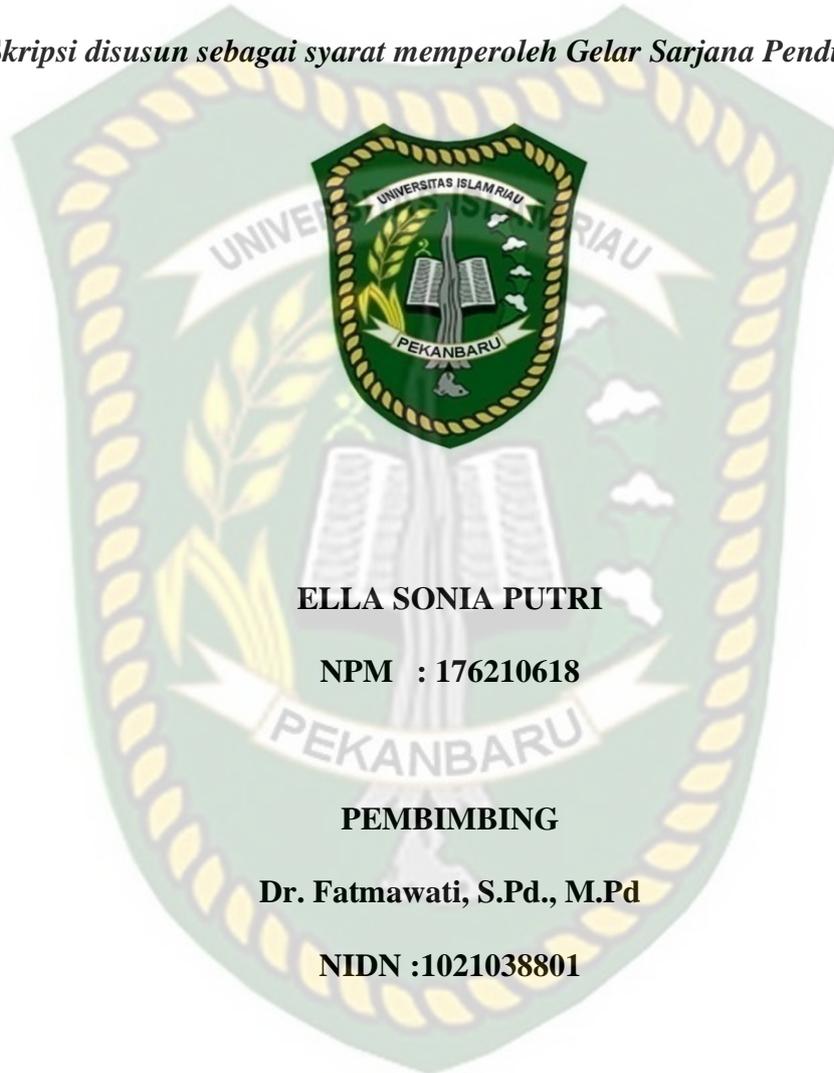


**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MASA PANDEMI
COVID-19 (STUDI FENOMENOLOGI DI SMK PGRI PEKANBARU)**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



ELLA SONIA PUTRI

NPM : 176210618

PEMBIMBING

Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd

NIDN :1021038801

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, akhirnya penulisan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Fenomenologi di SMK PGRI Pekanbaru)” ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah *Subhanallah wa taala*, atas segala rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam yang senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad *Shalallahu alaihi wasallam*.

Penulis menyadari tanpa bantuan berbagai pihak, niscaya penulisan skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, sudah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Sri Ammah S, S. Pd., M. Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini;
2. Desi Sukenti S.Pd., M.Ed selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kontribusi dalam proses pengajuan judul skripsi;
3. Dr. Fatmawati, S. Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah administrasi perkuliahan mahasiswa di program studi. Sekaligus dosen pembimbing utama yang telah memberikan arahan, nasihat, serta meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

4. seluruh tenaga pengejar FKIP UIR, terkhususnya tenaga pengajar di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi ilmu dan bantuan kepada penulis selama penulis kuliah di Universitas Islam Riau;
5. Alm. Ibunda Rosnayeta dan ayahnda Ayudir Tasar selaku orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, material, dukungan, semangat, dan do'a yang tiada terkira. Serta Anita Syarifah dan Dede Putra selaku kakak dan Abang penulis.
6. Adel Via, Elsa Agustine, Triastuti Purnama Sari, Ahmad Nur Ali dan teman-teman yang lain yang selalu memberikan motivasi, dan semangat yang tiada henti kepada penulis, yang telah memberikan masukan, nasihat kepada penulis.

Penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun, jika masih ditemukan kekurangan dan kesalahan dalam penulisan, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang konstruktif, dari semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi penelitian ini

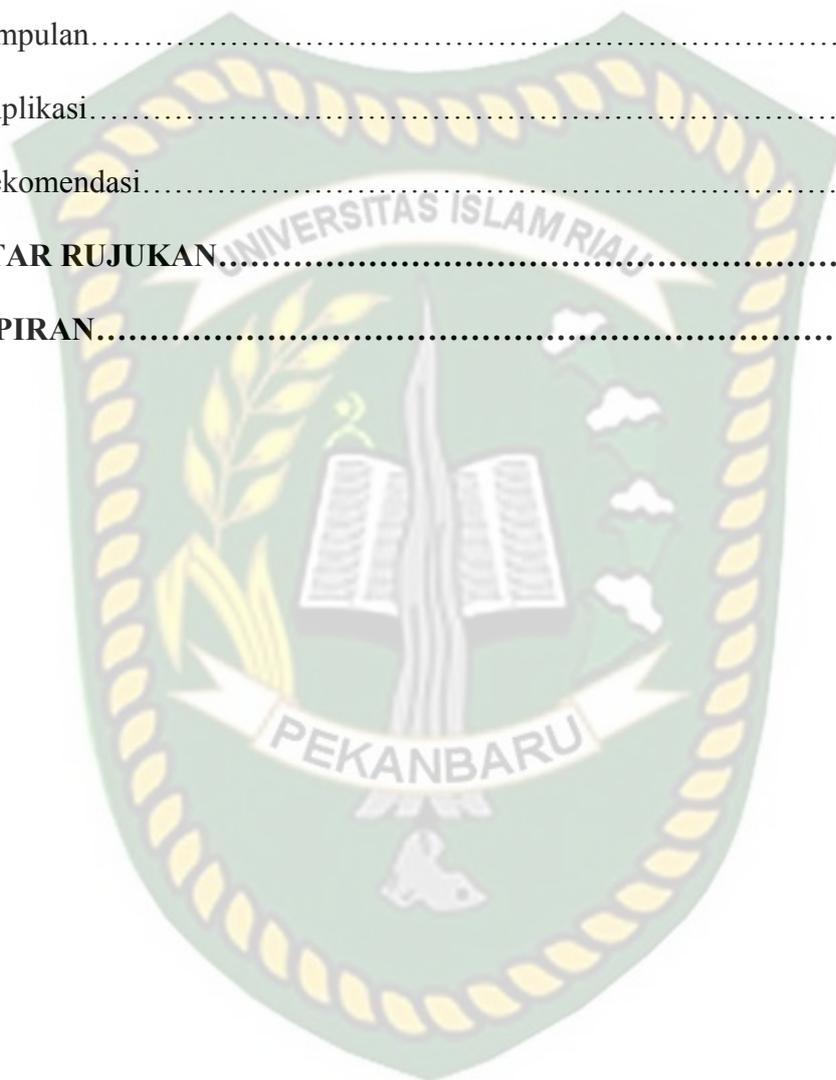
Pekanbaru, 23 September 2021

Ella Sonia Putri
NPM. 176210618

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2.Fokus Masalah	6
1.3.Rumusan Masalah	6
1.4.Tujuan Penelitian	7
1.5.Manfaat Penelitian	7
1.6.Definisi Istilah.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1.Teori yang Relevan	9
2.2 Penelitian yang Relevan.....	27
2.3 Kerangka Konseptual.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian.....	32
3.2 Data dan Sumber Data	34
3.3 Teknik Pengumpulan Data	34
3.4 Teknik Analisis Data	35
3.5 Uji Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.2 Pembahasan.....	86
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI.....	104
5.1 Simpulan.....	104
5.2 Implikasi.....	105
5.3 Rekomendasi.....	105
DAFTAR RUJUKAN.....	107
LAMPIRAN.....	110



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kumpulan Pernyataan Penting Informan Untuk Pertanyaan 1	46
Tabel 4.1.1 Subtema dan Tema Pertanyaan 1	47
Tabel 4.2 Kumpulan Pernyataan Penting Informan Untuk Pertanyaan 2	50
Tabel 4.2.1 Subtema dan Tema Pertanyaan 2.....	51
Table 4.3 Kumpulan Pernyataan Penting Informan Untuk Pertanyaan 3.....	54
Tabel 4.3.1 Subtema dan Tema pertanyaan 3.....	54
Tabel 4.4 Kumpulan Pernyataan Penting Informan Untuk Pertanyaan 4.....	56
Tabel 4.4.1 Subtema dan Tema Pertanyaan 4.....	57
Tabel 4.5 Kumpulan Pernyataan Penting Informan Untuk Pertanyaan 5.....	59
Tabel 4.5.1 Subtema dan Tema Pertanyaan 5.....	59
Tabel 4.6 Kumpulan Pernyataan Penting Informan Untuk Pertanyaan 6.....	62
Tabel 4.6.1 Subtema dan Tema Pertanyaan 6.....	62
Tabel 4.7 Kumpulan Pernyataan Penting Informan Untuk Pertanyaan 7.....	64
Tabel 4.7.1 Subtema dan Tema Pertanyaan 7.....	65
Tabel 4.8 Kumpulan Pernyataan Penting Informan Untuk Pertanyaan 8.....	66
Tabel 4.8.1 Subtema dan Tema Pertanyaan 8.....	66
Tabel 4.9 Kumpulan Pernyataan Penting Informan Untuk Pertanyaan 9.....	69
Tabel 4.9.1 Subtema dan Tema pertanyaan 9.....	70
Tabel 4.10 Kumpulan Pertanyaan Penting Informan Untuk Pertanyaan 10.....	72
Tabel 4.10.1 Subtema dan Tema Pertanyaan 10.....	72
Tabel 4.11 Kumpulan Pernyataan Penting Informan Untuk Pertanyaan 11.....	75
Tabel 4.11.1 Subtema dan Tema Pertanyaan 11.....	76
Tabel 4.12 Kumpulan Pertanyaan Penting Informan Untuk Pertanyaan 12.....	78
Tabel 4.12.1 Subtema dan Tema Pertanyaan 12.....	79
Tabel 4.13 Kumpulan Pertanyaan Penting Informan Untuk Pertanyaan 13.....	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara Peneliti dengan Informan	105
Lampiran 2 Hasil Wawancara Peneliti dengan Informan.....	106
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian.....	111



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

ABSTRAK

Ella Sonia Putri. 2021. Skripsi. Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Fenomenologi di SMK PGRI Pekanbaru).

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya sejumlah fenomena-fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pada masa pandemi di SMK PGRI Pekanbaru. Fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi tentang pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Wena yaitu hakikat pembelajaran, Trianto dan Kunandar tentang pelaksanaan pada kegiatan pendahuluan, Trianto dan Suryosubroto pelaksanaan pada kegiatan inti, Trianto pada kegiatan penutup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yaitu mendeskripsikan segala bentuk tindakan dan juga fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teori Stevick-Cosizzi-Kenn. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SMK PGRI Pekanbaru belum terlaksanakan secara efektif dan belum maksimal. Pembelajaran daring memiliki kendala dalam pelaksanaannya seperti kondisi jaringan yang tidak stabil dan kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran. Aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi ini yaitu: *WhatsApp grup, Edmodo, Google Classroom, Gmail, Google meet, Zoom*. Materi yang sulit dipahami oleh siswa yaitu: Debat, Drama, Penyampaian gagasan diskusi, dan materi yang mudah di pahami siswa adalah surat lamaran.

Kata kunci: *Pembelajaran daring, Pelaksanaan Pembelajaran, Studi fenomenologi*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Walaupun lebih banyak menyerang lansia, virus ini sebenarnya bisa menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Infeksi virus Corona disebut *COVID-19* (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara termasuk Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020.

Terjadinya pandemi *Covid-19* telah membawa perubahan besar bagi dunia termasuk Indonesia. Penyebaran virus corona menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi untuk saat ini (Rahmat, 2020:198). Hal ini membawa dampak besar bagi seluruh sektor dalam kehidupan. Di antaranya adalah banyaknya penutupan-penutupan fasilitas pendidikan, pusat perbelanjaan, dan berbagai fasilitas umum lainnya.

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran virus corona berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia terkhusus pada pendidikan (Herliandy, 2020:198). Pembelajaran yang harusnya dilakukan dengan bertatap muka beralih menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi menggunakan perangkat komputer atau gadget, yang saling terhubung

antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen. Melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik (Pakpahan, 2020:198). Pelaksanaan yang tidak terikat dengan waktu dan tanpa adanya tatap muka menjadi keunggulan pembelajaran daring yang bisa dimanfaatkan oleh para guru.

Sistem pembelajaran yang sangat berubah ini membawa dampak besar dalam dunia pendidikan. Perubahan pembelajaran tersebut merupakan keadaan yang mengharuskan memasuki literasi informasi dalam budaya akademik (Nursobah, 2020:198). Salah satu penyebab dari perubahan besar ini adalah dikarenakan pembelajaran daring ini dilakukan secara tiba-tiba, hal ini berakibat besar pada kesiapan sekolah, guru, dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang belum memadai. Dengan belajar di rumah, kesulitan yang paling besar yang dihadapi bagi guru adalah saat menjalankan metode belajar di rumah. Oleh sebab itu, segala cara harus dilakukan supaya ada peningkatan yang signifikan meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Peran orang tua sangatlah dibutuhkan ketika pembelajaran daring ini berlangsung. Hal ini menjadi sebuah hambatan pada proses pembelajaran yang dapat menurunkan minat belajar siswa (Suryani, 2010 pada Jamaluddin, 2020). Apalagi dengan keadaan guru yang belum paham mengenai teknologi internet atau penggunaan media belajar daring yang bervariasi terlebih yang berada di daerah. Hal ini mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan kurang efisien, kurangnya konsentrasi siswa dan sulitnya siswa dalam memahami, bertanya jawab serta berdiskusi tentang materi yang dipelajari selama pembelajaran daring.

Pembelajaran daring menjadi tantangan baru bagi para guru. Kondisi ini memaksa mereka untuk menguasai media pembelajaran daring untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran. Para guru juga diharapkan mampu berkreasi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Meskipun proses pembelajaran mengalami perubahan, para guru harus tetap memperhatikan keefektifan serta keberhasilan proses pembelajaran. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar (Rohmawati, 2015 dalam Hikmat, 2020).

Efektivitas pembelajaran di sekolah merupakan indikator penting yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar tersebut meliputi berbagai aspek yang pada hakikatnya masih menjadi bagian dalam perangkat pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, sepanjang pelaksanaan pembelajaran muncul beragam inovasi dengan karakteristik yang cenderung berbeda satu dengan yang lain, sebagai bentuk respon untuk menjawab persoalan yang timbul sepanjang proses pembelajaran. Miarso (2004) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, *“doing the right things”*.

Proses belajar mengajar ditandai adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru karena dalam proses ini siswa dilatih dan dibimbing untuk menyelesaikan berbagai permasalahan (Djemarrah,2006). Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada dasarnya meliputi pada dua kegiatan yaitu mengajar oleh guru dan belajar oleh siswa. Di dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang harus diketahui oleh guru, di antaranya materi, metode, media, lingkungan, guru, siswa serta sarana dan prasarana.

Proses pembelajaran jarak jauh idealnya tetap dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar, peserta didik dan pendidik dapat efektif. Kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut sekaligus menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh mengingat pelaksanaan pembelajaran merupakan keharusan agar kegiatan pendidikan tetap dapat terselenggara di tengah darurat pandemi *Covid-19* yang terjadi saat ini. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring antara lain berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, kurang jelasnya arahan pemerintah daerah, belum adanya kurikulum yang tepat, dan keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dukungan teknologi dan jaringan internet. Kesiapan sumber daya manusia meliputi pendidik (guru dan dosen), peserta didik, dan dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran online (Arifa, 2020:688).

Berdasarkan observasi awal penulis di SMK PGRI Pekanbaru pada hari Sabtu, 5 Desember 2020 dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang bernama Irma, diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat pandemi ini kurang efektif karena banyaknya kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa. Pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup terdapat permasalahan yang terjadi yaitu pada kegiatan inti disini informan mengatakan bahwa banyaknya siswa tidak fokus pada pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut, sehingga guru harus lebih detail dalam menjelaskan materi agar siswa memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa yaitu siswa banyak mengeluh dengan tugas yang begitu banyaknya. Kendala lainnya adalah jaringan internet yang tidak bagus sehingga ketika guru menjelaskan melalui aplikasi zoom siswa tidak paham yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa tidak mengerti menggunakan gawai dan tidak semua siswa mempunyai ponsel. Pembelajaran pada masa pandemi ini kurang efektif karena pada saat proses pembelajaran tatap muka langsung saja tidak semua siswa bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru, apalagi metode daring dengan banyak kendala seperti jaringan yang tidak bagus, sehingga guru pun harus membagikan atau menjelaskan kembali lewat grup kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Fenomenologi di SMK PGRI Pekanbaru)”. Alasan memilih judul ini adalah ingin mengeksplorasi dan mengelaborasi proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* di SMK PGRI Pekanbaru.

Penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran Bahasa Indonesia karena penulis merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau. Penelitian ini menarik untuk diteliti karena kondisi *Covid-19* masih belum berakhir. Oleh karena itu, penulis ingin mengeksplorasi dan mengelaborasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi dengan menggunakan metode fenomenologi. Metode penelitian fenomenologi bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Menurut (Creswell,1998) studi fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi dan mengelaborasi pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*.

1.2 Fokus Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas maka penulis merasa perlu untuk membatasi masalah yang akan dibahas dan memfokuskan meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran yang mencakup tiga hal yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi dengan menggunakan kajian fenomenologi di SMK PGRI Pekanbaru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka masalah yang dapat diangkat dalam penelitian adalah bagaimanakah pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* di SMK PGRI Pekanbaru?

1.4 Tujuan Penelitian

Bertujuan untuk mengeksplorasikan dan mengelaborasi tentang pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* (Studi Fenomenologi di SMK PGRI Pekanbaru). Berdasarkan hasil wawancara data dan informasi yang terkumpul dideskripsikan, dianalisis, dan diinterpretasikan, secara sistematis dan terperinci sehingga dapat diperoleh gambaran yang sebenarnya tentang bagaimanakah pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* (kajian fenomenologi di SMK PGRI Pekanbaru)

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis dan teoretis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya adalah tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi *Covid-19*. Manfaat praktis dalam penelitian ini bisa dirasakan oleh guru, siswa, dan peneliti berikutnya. Bagi guru penelitian ini sebagai masukan yang dapat dimanfaatkan dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mengetahui kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, sehingga ada perbaikan agar pembelajaran berjalan lebih baik. Bagi siswa hasil penelitian dapat dijadikan sumber belajar bukan hanya dari buku dan guru saja, dan memberikan pengalaman belajar dari rumah yang menyenangkan kepada siswa sehingga prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa meningkat. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serupa. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan bagi penelitian ini, dan memberikan manfaat di dunia pendidikan.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah dimaksudkan sebagai alat bantu untuk mempermudah dan memberikan batasan dalam pelaksanaan penelitian agar tidak terjadi kesalahan persepsi, adapun desinisi istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu proses kegiatan penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang membantu peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan, serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia yang dilaksanakan di SMK PGRI Pekanbaru.
2. Kegiatan Pendahuluan merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/pengarahannya mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa siap mental dan tertarik mengikutinya.
3. Kegiatan Inti merupakan kegiatan yang kompleks yang mengutamakan pada proses pembelajaran dan pembentukan pengalaman belajar anak didik di SMK PGRI Pekanbaru.
4. Kegiatan Penutup adalah kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di SMK PGRI Pekanbaru, tentang simpulan pembelajaran, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang.
5. Studi Fenomenologi merupakan Studi yang mengkaji tentang pengalaman individu ataupun kelompok terkait dengan hal yang terjadi. Dalam hal ini adalah guru Bahasa Indonesia di SMK PGRI Pekanbaru

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori yang Relevan

2.1.1 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan menyampaikan pelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik guna mencapai suatu tujuan. Menurut Wena (2010:2) “Pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa”. Pembelajaran pada hakikatnya suatu proses komunikasi yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Suyono dan Hariyanto (2011:207) mengatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.

Pembelajaran merupakan adanya hubungan timbal balik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Pembelajaran adanya hubungan interaksi dan komunikasi antar individu dengan individu lainnya, seiring dengan pendapat ahli yang mengemukakan pembelajaran yaitu Johson dalam Anwar (2011:23) mendefinisikan pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar kepada peserta didik. Senada dengan pendapat di atas, Segala (2009:61) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan siswa.

Seiring dengan menurut pendapat Winkel (2014:9), menjelaskan bahwa pembelajaran sebagai seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik. Dimiyati dan Mudjiono (2006:20) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah hal yang dialami oleh siswa, suatu respon terhadap segala acara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran tersebut guru meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Ibrahim (2003:3) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya membantu para siswa mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu. Kegiatan pembelajaran tidak sederhana berjalan-jalan atau membeli sepatu, walupun tidak sekompleks membangun sebuah kota, tetapi kegiatan ini membutuhkan perencanaan yang seksama dan dibuat secara tertulis. Amri (2010:9) mengatakan pembelajaran adalah proses berkenan dengan penyusunan kurikulum yang sejalan dengan kesiapan siswa mendasar pada materi serta proses pembelajaran praktis yang mampu menimbulkan pemahaman siswa melalui kreativitas aktifnya salam kelas. Gintings (2008:5) mengatakan pembelajaran adalah memotivasi dan memberikan fasilitas kepada siswa agar dapat belajar sendiri.

Pembelajaran pada dasarnya bagaimana seseorang menyampaikan ilmu pengetahuan melalui belajar, pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Seiring dengan pendapat Majid (2013:5) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan/merangsang

seseorang agar biasa belajar dengan baik, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. *Pertama*, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. *Kedua*, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan belajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seorang untuk belajar. Aprida & Muhammad Darwis (2017:337) mengemukakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pada diri peserta didik. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik

Tujuan mempunyai jenjang dari yang luas atau umum sampai kepada yang sempit/ khusus. Semua tujuan itu berhubungan antara satu dengan yang lainnya, dan tujuan di atasnya. Bila tujuan terendah tidak tercapai, maka tujuan di atasnya

tidak tercapai pulak. Hal ini disebabkan karena tujuan berikutnya merupakan turunan dari tujuan sebelumnya. Oleh karena itu aspek tujuan pembelajaran merupakan yang paling utama, yang harus dirumuskan secara jelas dan spesifik karena dapat menentukan arah. Tujuan-tujuan pembelajaran harus berpusat pada perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan, karenanya harus dirumuskan secara operasional, dapat diukur, dan dapat diamati ketercapaiannya

Berdasarkan tujuan pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman dan panduan kegiatan belajar siswa. Tujuan yang jelas dan tepat dapat membimbing siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar. Berkaitan dengan itu, guru juga dapat merencanakan dan mempersiapkan tindakan apa saja yang harus dilakukan untuk membantu siswa. Tujuan pembelajaran digunakan untuk menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

2.1.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia suatu hal untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan. Definisi pembelajaran Bahasa Indonesia menurut Brown (2007:8) pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menunjukkan atau membantu seseorang mempelajari cara melakukan sesuatu, memberi instruksi, memandu dalam pengkajian sesuatu, menyiapkan pengetahuan, menjadikan tahu atau paham. Murni (2010:14) mengatakan pembelajaran adalah proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud

perubahan tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi

Seiring dengan Depdiknas (2006:81) tentang definisi pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Susanto (2013:19) dalam bukunya menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Resmini dkk, (2006:49) yang mengemukakan bahwa, Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis. Resmini, dkk. (2007:31) berpendapat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik dengan lisan maupun tulisan

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu hal untuk meningkatkan kemampuan siswa atau peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan dengan baik dan benar yang dilakukan oleh pendidik. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya bahasa merupakan alat komunikasi bagi manusia, oleh karena itu tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik.

2.1.3 Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menurut pendapat Wena (2010:18) “Pelaksanaan atau inti pembelajaran adalah kegiatan penting yang berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar. Beberapa faktor yang berhubungan dengan inti atau pelaksanaan pembelajaran, antara lain sebagai berikut.

1. Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran
2. Ketepatan isi/materi pembelajaran yang disampaikan guru
3. Kemampuan guru menguasai kompetensi yang diajarkan

Dalam melaksanakan pembelajaran harus mengacu kepada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang dibagi menjadi tiga kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari proses pendidikan di sekolah. Menurut Trianto (2007:141), proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari beberapa kegiatan yaitu. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini di paparkan secara lebih rinci ketiga kegiatan tersebut.

2.1.3.1 Kegiatan Pendahuluan

Keberhasilan proses pembelajaran di antaranya sangat dipengaruhi oleh kegiatan pendahuluan. Seorang guru memilih kegiatan ataupun keterangan yang ada kaitannya dengan materi pelajaran. Trianto (2007:141—142) menyatakan beberapa kegiatan pendahuluan yang perlu dilakukan dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, menciptakan kondisi awal pembelajaran. Untuk mewujudkan kondisi awal pembelajaran yang baik perlu adanya upaya

yang harus dilakukan oleh guru di antaranya, menciptakan semangat dan kesiapan belajar, menciptakan suasana demokrasi dalam belajar, upaya ini dapat diwujudkan melalui cara atau teknik yang digunakan guru dalam mendorong anak didik agar berkreasi, dalam belajar dan mengembangkan keunggulan yang dimiliki anak didik. *Kedua*, melaksanakan asesmen dan atau penilaian kemampuan awal anak didik. *Ketiga*, kegiatan ini lebih menekankan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal telah yang dimiliki anak didik. Seorang guru perlu menghubungkan materi pelajaran yang dimiliki anak didik dengan materi yang akan dipelajari anak didik dan tidak menyampingkan pemberian motivasi belajar terhadap anak didik. *Keempat*, kegiatan pendahuluan pembelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/pengarahannya mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa siap mental dan tertarik mengikutinya.

Kegiatan pendahuluan pembelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/pengarahannya mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa siap mental dan tertarik mengikutinya. Jika pada awal pelajaran seorang guru gagal mengkondisikan mental dan menarik perhatian siswa, maka proses belajar mengajar yang dinamis tidak dapat tercapai.

Dalam melaksanakan pembelajaran harus mengacu kepada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dibagi menjadi tiga kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Kunandar, 2013:8). Dalam kegiatan pendahuluan terdapat sejumlah kegiatan yang harus dilakukan. *Pertama*, menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. *Kedua*, memberi

motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional. *Ketiga*, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. *Keempat*, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai. *Kelima*, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Berdasarkan pendapat Trianto dan Kunandar di atas hal-hal yang terdapat dalam kegiatan pendahuluan yaitu. Menciptakan kondisi awal pembelajaran, melaksanakan apersepsi dan penilaian kemampuan awal anak didik, mengetahui sejauh mana kemampuan awal telah yang dimiliki anak didik dengan materi yang akan dipelajari anak didik dan tidak menyampingkan pemberian motivasi belajar terhadap anak didik. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Dengan demikian, berdasarkan pendapat di atas ditegaskan bahwa hal tersebut dijadikan dasar utama dalam melakukan wawancara dengan informan.

2.1.3.2 Kegiatan Inti dalam Pembelajaran

Kegiatan inti dalam pembelajaran menurut pendapat Trianto (2017:142) “Kegiatan inti dalam pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh karena itu,

kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang kompleks yang mengutamakan pada proses pembentukan pengalaman belajar anak didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran harus direncanakan oleh guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku, dengan memprioritaskan pada aktivitas anak didik yang dibimbing secara efektif oleh guru”.

Lebih lanjut, kegiatan inti ini adanya langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Trianto (2007:142—143) Memaparkan langkah-langkah inti dalam pembelajaran sebagai berikut. Pertama, memberitahukan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dan garis besar materi pelajaran yang akan dipelajari. Kedua, menjelaskan alternatif kegiatan belajar yang akan dialami peserta didik. Ketiga, membahas/menyajikan materi pelajaran.

Lebih rinci, (Suryosubroto, 2009:43) menyatakan sejumlah kegiatan yang dilakukan pada kegiatan inti sebagai berikut.

- a. Mencatat atau mendiktekan materi pembelajaran
- b. Menerangkan/menjelaskan secara lisan/tulisan
- c. Mendemonstrasikan materi pembelajaran
- d. Meminta siswa mencoba mendemostrasikan sendiri
- e. Meminta siswa mendemonstrasikan secara kelompok
- f. Melaksanakan diskusi kelas
- g. Meminta siswa belajar sendiri ketika berdiskusi
- h. Memberi bantuan belajar secara individual kepada siswa
- i. Siswa bertanya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan kompleks yang mengutamakan pada proses pembelajaran dan pembentukan pengalaman belajar anak didik di SMK PGRI Pekanbaru. Kegiatan inti dalam pembelajaran harus direncanakan oleh guru berdasarkan pada kurikulum berlaku, dengan memprioritaskan pada aktivitas anak didik yang dibimbing secara efektif oleh guru. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan inti ini yaitu: memberitahukan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai, menjelaskan alternatif kegiatan belajar yang akan dialami peserta didik, dan membahas/menyajikan materi pelajaran. Hal tersebut menjadi dasar utama dalam melakukan wawancara antara peneliti dengan informan.

2.1.3.3 Kegiatan Penutup dalam Pembelajaran

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran menurut pendapat Trianto (2007:144) “Yang dimaksud dengan menutup pelajaran bukanlah mengucapkan salam penutup dan membaca hamdalah atau do’a pada setiap selesai kegiatan pembelajaran, karena kegiatan-kegiatan tersebut memang sudah seharusnya dilakukan setiap mengakhiri suatu kegiatan. Akan tetapi yang dimaksud dengan keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok materi dan hasil belajar yang dipelajari. Menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, ingin mengetahui keberhasilan siswa dalam menyerap pelajaran, dan menemukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya. Beberapa usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk menutup pelajaran antara lain adalah melaksanakan dan mengkaji penilaian akhir tentang materi pelajaran, menjelaskan kembali bahan pelajaran yang dianggap

sulit oleh peserta didik, membaca materi pelajaran tertentu, mengemukakan topik yang akan dibahas pada waktu yang akan datang.

Dalam kegiatan penutup, guru diharapkan melakukan beberapa hal seperti berikut ini. Pertama, bersama-sama dengan pesera didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Kedua, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Ketiga, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Keempat, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. kelima, Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kegiatan penutup tidak hanya mengucapkan salam penutup. Akan tetapi yang dimaksud dengan keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok materi dan hasil belajar yang dipelajari. Dalam kegiatan penutup guru diharapkan melakukan beberapa hal yaitu, bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikaan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi. Hal tersebut menjadi dasar utama dalam melakukan wawancara antara peneliti dengan informan.

2.1.4 Dampak Pandemi terhadap Pembelajaran

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID-19*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi *Covid-19*. Menurut Riyana (2019:1.14) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki beberapa kelebihan.

Adapun beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan. Menurut Sari (2015: 27—28) kelebihan dari pembelajaran daring adalah membangun suasana

belajar baru, pembelajaran daring akan membawa suasana yang baru bagi peserta didik, yang biasanya belajar di kelas. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif.

Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Selaras dengan pendapat Menurut Hadisi & Muna (2015:131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar. Pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun peserta didik. Dewi (2020:4) juga mengungkapkan bahwa belajar daring dapat menggunakan teknologi digital, namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui grup whatsapp sehingga anak betul-betul belajar.

Pembelajaran daring membawa dampak kepada peserta didik, dampak yang dialami oleh peserta didik yaitu mereka merasa sangat jenuh dan bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan oleh peserta didik semakin harinya semakin menurun. Kondisi tersebut berbeda dengan kondisi saat peserta didik belajar di kelas bersama teman-temannya. Menurut Purwanto et al (2020:6) dampak lain dari pandemi *Covid-19* terhadap peserta didik yaitu sekolah diliburkan terlalu lama membuat anak-anak jenuh, anak-anak mulai jenuh di rumah dan ingin segera ke sekolah bermain dengan teman-temannya, peserta didik terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain

dan bercanda gurau dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para gurunya. Peserta didik sering mengeluh karena hanya diberikan terus menerus, padahal kenyataannya juga guru merasa kurang nyaman karena tidak dapat memberikan materi pembelajaran secara langsung kepada peserta didik dan hanya memberikan tugas. Cara untuk mengatasi rasa jenuh tersebut guru berinisiatif untuk memberikan media pembelajaran yang menarik seperti video, namun kebanyakan dalam pembelajaran daring guru juga mengalami kendala atau keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran. Proses penilaian yang dilakukan oleh guru juga memiliki sistem yang sama dengan sistem penilaian pembelajaran yang biasanya.

Pembelajaran daring dapat terlaksana karena ada beberapa faktor pendukung, faktor pendukung tersebut diantaranya adalah handphone, pulsa, kuota dan jaringan internet yang stabil dan baik. Handphone menjadi faktor pendukung utama dalam pembelajaran daring karena tanpa adanya handphone pembelajaran daring tidak akan terlaksana. Purwanto et al (2020:7) juga mengungkapkan bahwa fasilitas ini sangat penting untuk kelancaran proses belajar mengajar, seperti laptop, komputer ataupun handphone yang akan memudahkan guru untuk memberikan materi belajar mengajar secara daring. Cara guru dalam memanfaatkan faktor pendukung dalam pembelajaran daring adalah memaksimalkan penggunaannya dengan cara mencari media pembelajaran berupa video serta terus mengikuti perkembangan atau kemajuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring yang dilaporkan oleh orang tua melalui grup whatsapp. Selain itu juga guru memberikan informasi atau hal-hal yang ditanyakan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Selain adanya faktor

pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring, terdapat juga beberapa faktor penghambat yang ada dalam pembelajaran daring.

Hal ini terjadi karena pembelajaran daring merupakan sesuatu yang baru bagi guru. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar (Purwanto et al., 2020: 7). Faktor penghambat tersebut diantaranya belum semua peserta didik memiliki handphone. Faktor yang selanjutnya adalah rasa malas padapeserta didik pada saat mengerjakan tugas, meskipun sudah didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran. Faktor yang selanjutnya adalah masih banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat sepenuhnya membimbing peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran daring juga tidak lepas dari peran orang tua peserta didik, karena mengingat usia anak sekolah dasar yang masih perlu bimbingan dan juga pengawasan dalam pembelajaran. Orang tua selalu memberikan informasi baru mengenai perkembangan anaknya dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring motivasi dari guru sangat diperlukan oleh peserta didik agar tetap semangat mengikuti pembelajaran. Cara guru dalam memberikan motivasi adalah dengan memberikan tugas yang menarik dan menyenangkan serta seluruh guru membuat sebuah video untuk memberikan semangat kepada peserta didik meskipun harus melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Dampak pandemi pada pembelajaran dengan metode daring adalah. *Pertama*, keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh Guru dan siswa kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa

dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi. *kedua*, Sarana dan prasarana yang kurang memadai Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang menghawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang sangat diperlukan dengan musibah *Covid-19* ini. *Ketiga*, akses internet yang terbatas Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik Sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring. *Keempat*, kurang siapnya penyediaan anggaran biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kuota internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pandemi terhadap pembelajaran sangat berpengaruh besar kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus lebih memahami materi yang akan diajarkan. Memberikan motivasi kepada siswa agar siswa tidak merasa jenuh atau pun bosan dalam proses pembelajaran. Di masa pandemi, guru diharuskan menguasai aplikasi-aplikasi pembelajaran. Para guru juga diharapkan mampu berkreasi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan di atas diperoleh 13 pertanyaan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*. Ke 13 pertanyaan tersebut akan dijadikan pertanyaan utama untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*. Adapun 13 pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*?
2. Pada kegiatan pendahuluan bagaimanakah Ibu menciptakan kondisi awal pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*?
3. Hal apa saja yang dapat meningkatkan kepercayaan siswa secara psikis dan fisik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik pada masa pandemi *Covid-19*?
4. Bagaimanakah Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada masa pandemi *Covid-19*?
5. Jelaskan cara mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa pada saat pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*?
6. Jelaskan cara memberikan motivasi kepada siswa di awal pembelajaran?
7. Bagaimanakah Ibu memberikan penilaian kemampuan awal peserta didik pada masa pandemi *Covid-19*?
8. Apa kelebihan dan kelemahan dalam kegiatan pendahuluan dilaksanakan?
9. Pada kegiatan inti, bagaimanakah cara Ibu menjelaskan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dipelajari pada masa pandemi *Covid-19*?

10. Hal apa saja yang harus di persiapkan ketika Ibu akan mmenyajikan materi pelajaran yang akan di ajaran di masa pandemi *Covid-19* dan aplikasi apa yang digunakan dalam proses pembelajaran?
11. Pada saat pembelajaran daring dilaksanakan kendala apa yang sering di hadapi pada kegiatan inti tersebut di masa pandemi *Covid-19*?
12. Pada kegiatan penutup bagaimanakah cara Ibu menjelaskan tujuan menutup pembelajaran dan materi apa yang sulit dipahami oleh siswa ketika proses pembelajaran?
13. Jelaskan cara mengevaluasi pada saat proses menutup pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*?

Berdasarkan pertanyaan di atas dijelaskan bahwa 13 pertanyaan tersebut diberikan pada wawancara pertama. Pertanyaan tersebut diajukan untuk wawancara awal saja. Pada wawancara berikutnya hal-hal yang belum didapatkan dari wawancara pertama akan dilanjutkan lagi. Pertanyaan utama tersebut sebagai bahan untuk mengajukan sesi wawancara ke informan.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septirini Sekar Nusantari, dkk tahun 2020 dengan judul “*Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sma Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo*”, mahasiswa Universitas Sebelas Maret dengan mengangkat masalah kendala pembelajaran Bahasa Indonesia secara online dan upaya penyelesaiannya di SMAIT Nur Hidayah Sukoharjo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh bertujuan untuk memenuhi standar pendidikan dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui perangkat komputer yang terhubung antara siswa dengan guru maupun sebaliknya sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut kegiatan belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan (Fitriani dan Pakpahan, 2020). Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami guru dan siswa selama pembelajaran daring yaitu pengawasan, aplikasi pembelajaran, fasilitas belajar dan jaringan internet.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu tampak jelas pada waktu dan lokasi penelitian itu sendiri. Tempat penelitian terlebih dahulu yaitu di SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMK PGRI

Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan peneliti sendiri menggunakan studi fenomenologi

Briannur Dwi C, Aisyah Amelia, dkk tahun 2020 dengan judul “*Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19*”, mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura dengan mengangkat masalah tentang efektivitas pembelajaran online di masa pandemi *Covid-19*. Teori yang digunakan adalah Miarso (2004) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “*doing the right things*”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Hasil dari penelitian ini adalah kurangnya efektivitas pembelajaran online karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi. Sehingga pembelajaran kurang efektif dipengaruhi oleh faktor ekonomi menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar daring sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pembelajar tidak 100% lancar atau efektif. Tingkat semangat belajar murid juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran online ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri sehingga, selama kegiatan belajar online ini tidak jarang banyak murid yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*. Perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu tampak jelas pada waktu dan lokasi penelitian itu sendiri. Tempat penelitian terdahulu yaitu di SD Banyuajuh 6 Kamal,

sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMK PGRI Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus sedangkan peneliti sendiri menggunakan studi fenomenologi

Dewi Fatimah pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar”, mahasiswa universitas jambi dengan mengangkat masalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di kelas V A sekolah dasar islam terpadu ahmad dahlan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologi, yang mendeskripsikan segala bentuk tindakan dan juga fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring, Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dari skripsi ini adalah menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDIT Ahmad Dahlan tepatnya pada kelas V A sudah terlaksana cukup baik, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan, hal itu menggambarkan kesiapan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan media pembelajaran, strategi, metode dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan peserta didik.

Persamaan penelitian dengan penulis adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*. Perbedaan antara penelitian dengan penulis yaitu penelitian ini terlebih dahulu tampak jelas pada waktu dan lokasi penelitian itu sendiri. Tempat penelitian terlebih dahulu yaitu di SDIT Ahmad

Dahlan, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SMK PGRI Pekanbaru. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode fenomenologi dengan penulis.

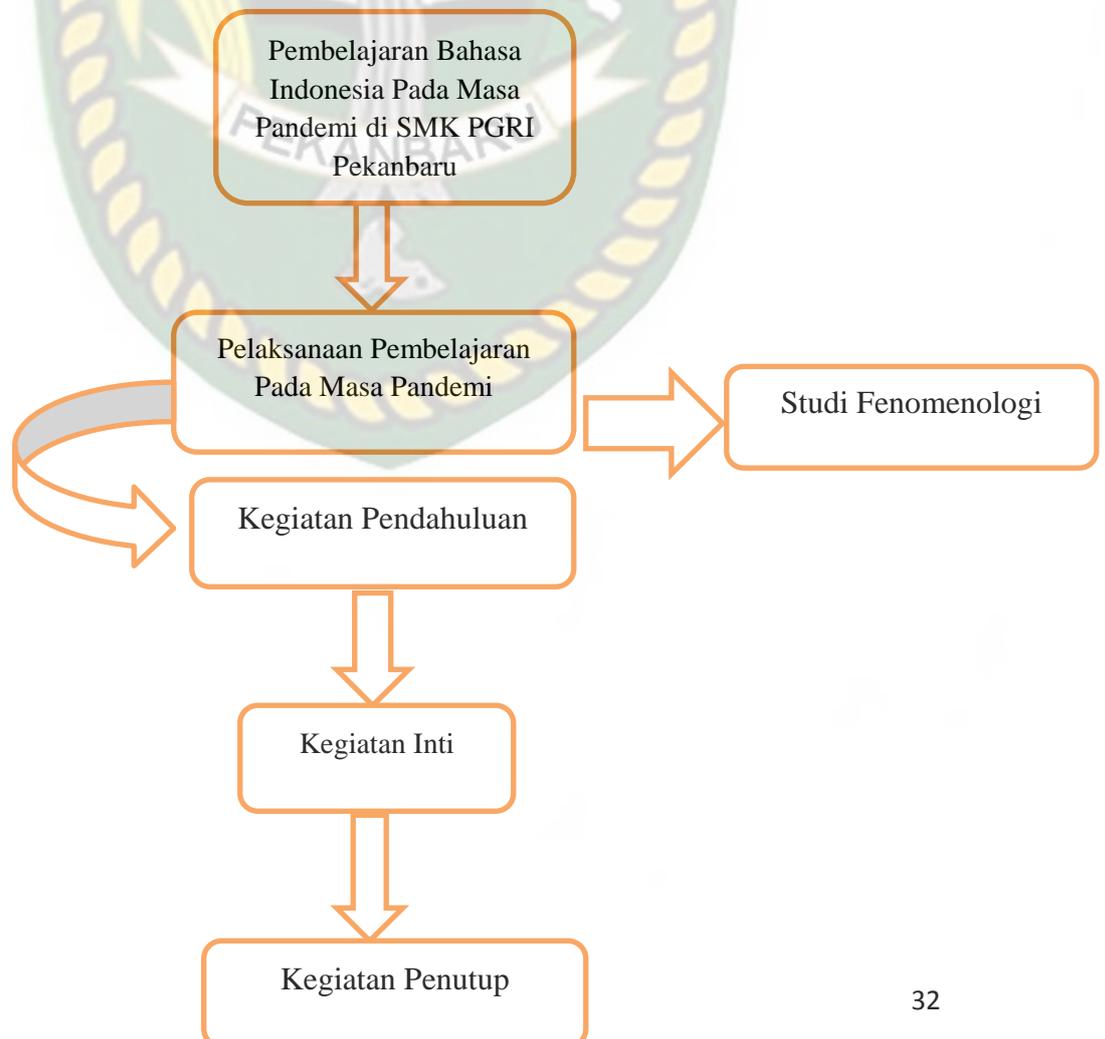
Tanti Hartanti tahun 2017 dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Studi Lapangan*”. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, dengan mengangkat masalah Apakah kegiatan studi lapangan, sesuai Kurikulum 2013 ,memberikan manfaat sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Kota Tangerang Selatan, ataukah tidak. Metodologi yang di gunakan dalam kajian ini adalah deskriptif analisis, yaitu metode yang menggambarkan perilaku ,pemikiran, atau perasaan suatu kelompok atau individu. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata sebagian besar peserta didik pernah melaksanakan studi lapangan. Menurut peserta didik dilapangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat bermanfaat serta efektif untuk meningkatkan nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dari hasil pengolahan angket yang telah disebarkan kepada 150 orang peserta didik baik kelas X maupun kelas XI.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan antara penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu tampak jelas pada waktu dan lokasi penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif analisis, yaitu metode yang menggambarkan perilaku, pemikiran, atau perasaan suatu kelompok atau individu dan teknik pengumpulan data wawancara dan angket. Menurut peserta didik studi lapangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia sangat bermanfaat serta efektif untuk meningkatkan nilai pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian penelitian yang peneliti lakukan ini adalah penelitian lanjutan tentang: “Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi *Covid-19* (Studi Fenomenologi di SMK PGRI Pekanbaru) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis dan teoritis. Manfaat praktisnya adalah sebagai bahasa masukan bagi guru maupun calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia tentang pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi. Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan contoh atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, dapat diketahui bahwa penulis akan mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi *Covid-19* di SMK PGRI Pekanbaru



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Metode fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi pengalaman-pengalaman guru terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi ini. Pemilihan metode fenomenologi karena dianggap sebagai metode yang paling relevan untuk menggali pengalaman-pengalaman individu atau sekelompok orang terhadap sesuatu yang sedang berlangsung. Untuk lebih jelas, berikut ini dipaparkan bagan prosedur penelitian

Bagan 3.1: Prosedur Penelitian Fenomenologi



Berdasarkan bagan di atas dapat dipaparkan prosedur penelitian fenomenologi sebagai berikut. *Pertama* adalah mendeteksi fenomena pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini dimulai dengan mendeteksi fenomena bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia

pada masa pandemi ini kurang efektif karena banyaknya kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa. Pembelajaran yang harusnya dilakukan dengan bertatap muka beralih menjadi pembelajaran daring. pembelajaran tersebut menjadi tantang baru bagi guru, kondisi ini memaksa mereka untuk menguasai media pembelajaran daring untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran. *Kedua* adalah merumuskan masalah penelitian. Setelah dideteksi fenomena pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi ini penulis merumuskan masalah yakni; Bagaimanakah pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* di SMK PGRI Pekanbaru? *Ketiga* adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan teknik observasi yaitu peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pandemi ini tidak efektif karena banyaknya siswa yang tidak paham tentang pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut, peneliti memutuskan memiliki 3 orang informan guru di SMK PGRI Pekanbaru. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancarai 3 orang guru bidang studi Bahasa Indonesia, wawancara dilakukan melalui tatap muka. *Keempat* adalah analisis data, setelah melakukan wawancara penulis akan mendeskripsikan pengalaman ketiga guru tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi ini. Setelah melakukan pendeskripsikan pengalaman, penulis akan menentukan tema dari pengalaman-pengalaman yang telah disampaikan tersebut. *Kelima* menulis laporan hasil penelitian.

3.2 Data dan Sumber Data

Untuk memberikan gambaran yang jelas di bawah ini dijelaskan sumber data dan data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara antara peneliti dan tiga orang guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam bentuk transkripsi. Data dalam penelitian ini adalah pernyataan-pernyataan guru yang berkenaan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* di SMK PGRI Pekanbaru.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data diperlukan teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut ini:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi menurut Arikunto (2006:229) mengatakan bahwa teknik observasi dilakukan dengan cara pengalaman terhadap sumber data. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi *Covid-19* di SMK PGRI Pekanbaru. Observasi awal telah dilakukan peneliti pada hari Sabtu, tanggal 5 Desember 2020 di SMK PGRI Pekanbaru. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan informan sebagai sumber data dalam penelitian pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* di SMK PGRI Pekanbaru. Hasil dari observasi awal ini, peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi ini kurang efektif, karena banyaknya kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa. Permasalahan yang terjadi siswa sering tidak fokus pada pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti

memutuskan memilih 3 orang informan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMK PGRI Pekanbaru.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara menurut pendapat Sugiyono (2017:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai 3 orang guru bidang studi Bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan melalui tatap muka, adapun daftar wawancaranya dapat dilihat pada Lampiran 1.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara terus menerus, berlangsung saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai (Sugiyono, 2009: 273). Dalam penelitian fenomenologi terdapat metode-metode analisis yang terstruktur dan spesifik berdasarkan teori Stevick-Colsizzi-Kenn (2020:97) terdapat beberapa model analisis studi fenomenologi yakni sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan secara lengkap peristiwa atau fenomena yang dialami secara langsung oleh informan
2. Pernyataan-pernyataan verbal informan ada pun langkah-langkahnya berikut ini
 - Menelaah setiap pernyataan verbal yang berhubungan dengan permasalahan penelitian

- Merekam dan mencatat pertanyaan yang relevan
 - Pernyataan-pernyataan yang telah dicatat kemudian dibuat daftarnya (*Invariant horizons* atau unit makna fenomena)
 - Mengelompokan setiap unit makna ke dalam tema-tema tertentu
 - Membuat sintesis dari unit-unit makna dan tema (deskripsi struktural). Termasuk pertanyaan-pertanyaan verbal menjadi inti unit makna
3. Melakukan tahap pada bagian (2) pada setiap subyek penelitian.
 4. Membuat penjelasan menyeluruh dari setiap makna dan esensi fenomena yang didapat.

Berdasarkan teknik analisis data di atas menggunakan teori model Stevick-Caozzzi-Keen dapat dipaparkan penelitiannya sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan secara lengkap peristiwa atau fenomena yang dialami secara langsung di SMK PGRI pekanbaru. Penelitian ini dimulai dengan mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh informan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi ini memang tidak efektif dan tidak maksimal karena banyaknya kendala-kendala yang dihadapi guru maupun siswa. Pembelajaran yang harusnya dilakukan dengan bertatap muka dialihkan menjadi pembelajaran daring. pembelajaran tersebut menjadi tantangan baru bagi guru karena harus bisa menguasai media pembelajaran daring untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran di masa pandemi. *Kedua*, menelaah setiap pernyataan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Setelah mendeskripsikan pengalaman informan terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi ini selanjutnya akan ada tahap menelaah pertanyaan verba yang berhubungan dengan masalah penelitian, pada tahap ini peneliti akan menghimpun semua pernyataan-pernyataan penting yang di sampaikan oleh informan pada saat melakukan sesi wawancara. *Ketiga*, merekam atau mencatat Pertanyaan penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan mencatat semua pertanyaan yang akan diajukan ke informan, dengan cara merekam dan mencatat jawaban-jawaban yang diberikan. Pernyataan-pernyataan penting tersebut masih tumpang tindih yang di sampaikan oleh 3 orang guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMK PGRI Pekanbaru. *Keempat*, Pada tahap ini dilakukanlah

eliminasi terhadap pernyataan yang sama, setelah melakukan tahap tersebut peneliti akan memperoleh tema-tema besar dari tiap pernyataan-pernyataan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi di SMK PGRI Pekanbaru yang telah dieliminasi (*invariant horizons*). *Kelima*, Selanjutnya peneliti akan mengelompokkan setiap unit makna ke dalam tema-tema tertentu. Setelah melakukan tahap eliminasi setiap pernyataan-pernyataan tersebut akan di kelompokkan dari unit makna ke dalam tema. Sehingga memperoleh tema-tema besar yang di dapatkan dari tahap eliminasi yang telah dilakukan. *Keenam*, Setelah dilakukan tahap tersebut peneliti akan menjelaskan dari setiap makna dan esensi yang didapat.



3.6 Uji Keabsahan Data

Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan pada kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan keabsahan data penelitian. Keempat kriteria tersebut adalah kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Di bawah ini akan dipaparkan keempat kriteria tersebut.

1. Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah, dengan memperpanjang pengamatan. Hal itu dilakukan jika pada waktu yang sudah ditentukan data belum mencukupi dengan yang dibutuhkan, maka peneliti akan kembali kelapangan untuk mengambil data tersebut. Tahap kedua adalah dengan menggunakan triangulasi sumber data. Sumber atau penelitian ini adalah 3 orang guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMK PGRI Pekanbaru. Hal tersebut dilakukan untuk menjamin kredibilitas data tersebut.

2. Transferabilitas

Transferabilitas menurut Sugiyono, (2015:130) nilai transfer berkenaan dengan pernyataan, sejauh mana hasil penelitian ini bisa diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain. Agar hasil penelitian ini memiliki standar transferabilitas yang tinggi, penulis memberikan uraian secara detail dengan metodologi penelitian yaitu, sumber data dan data, subjek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data penelitian yang dilakukan di SMK PGRI Pekanbaru dalam. Melalui pemaparan laporan penelitian yang detail, sistematis, jelas, dan dapat dipercaya, maka pembaca menjadi lebih memahami hasil penelitian. Kriteria transferabilitas

merujuk pada bagaimana upaya hasil penelitian ini dapat dipahami oleh pembaca. Selanjutnya bisa diterapkan pada situasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan.

3. Dependabilitas

Dalam kriteria dependabilitas, makin konsisten peneliti dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam proses pengumpulan data, analisis data, interpretasi temuan, maupun dalam melaporkan hasil penelitian, maka akan semakin memenuhi standar dependabilitas. Menurut Sugiyono (2015:131), pengujian dependabilitas dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini, upaya yang penulis dilakukan untuk menguji kriteria dependabilitas adalah dengan cara berdiskusi dan melakukan audit (pemeriksaan) dengan dosen pembimbing untuk memeriksa keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian

4. Konfirmabilitas

Menurut Sugiyono, (2015:131), “Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada”. Standar konfirmabilitas dalam penelitian ini terfokus pada audit (pemeriksaan) aktivitas dan kepastian hasil penelitian. Apakah benar data yang diperoleh berasal dari pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini, pemeriksaan konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan dependabilitas. Untuk mencapai kriteria konfirmabilitas, peneliti melakukan pengecekan secara berulang-ulang terhadap proses dan temuan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* (Studi Fenomenologi di SMK PGRI Pekanbaru). Dalam hal ini yang dibahas adalah pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dari segi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan kajian fenomenologi di masa pandemi *Covid-19*. Kajian fenomenologi ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman-pengalaman guru terkait dengan hal ini yang terjadi secara mendalam. Untuk memperoleh data ini peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara pada tiga guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK PGRI Pekanbaru.

Data utama penelitian ini adalah hasil wawancara tak struktur dengan cara mendatangi langsung ke tempat informan di SMK PGRI Pekanbaru. Sebelum kegiatan wawancara dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti membuat kesepakatan jadwal pertemuan agar dapat dilakukan kegiatan secara bergantian. Wawancara di luar jadwal kunjungan dilakukan apabila ada kesepakatan dengan informan sebelumnya. Kegiatan pengambilan data dilakukan sebanyak tiga kali dengan cara turun langsung ke lapangan yaitu dari tanggal 11 Juni, 14 Juli, dan 7 Agustus 2021.

Hasil wawancara direkam dan disalin seluruhnya dalam bentuk transkrip, namun hanya transkrip data yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang disajikan pada paparan berikut:

Pertanyaan 1: Bagaimanakah pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi Covid-19?

Berikut ini kutipan-kutipan jawaban informan yang memuat pernyataan-pernyataan penting

“Menurut saya pembelajaran bahasa Indonesia **di masa pandemi ini tidak efektif** ya, karena **banyaknya siswa tidak paham** dengan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga guru harus **menjelaskan kembali materi yang diajarkan** dengan **membagikan file-file materi ke grup** kelasnya. Dari segi materi kita **harus membagikan materi tersebut yang hanya inti-intinya saja**, kalau untuk keseluruhan kita tidak biasa membagikan materi secara full.” (IA)

“Saya sependapat dengan Ibu diatas **karena pembelajaran dilakukan dengan daring ini tidak efektif dan tidak maksimal**, karena **banyaknya kendala-kendala** yang dihadapi guru maupun siswa. Karena pada dasarnya pembelajaran di masa pandemi ini kan baru pertama kali dilaksanakan ya pasti ada kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, terkadang **kendalanya ada beberapa siswa yang telat masuk kelas Zoom** ataupun **kendala pada jaringan yang sering dihadapi siswa**” (MA)

“Kalau saya pembelajaran **di masa pandemi ini tentu tidak efektif** ya, karena ini pengalaman baru bagi semua **guru jadi harus bisa mengaplikasikan materi-materi yang menarik** yang tidak membuat peserta didik cepat bosan.” (NS)

Pertanyaan 2 : Pada kegiatan pendahuluan bagaimanakah Ibu menciptakan kondisi awal Pembelajaran di masa pandemi Covid-19?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan yang memuat pernyataan-pernyataan penting

“Melakukan **Tanya jawab** ataupun umpan balik dengan pembelajaran sebelumnya, palingan **menanyakan apakah kalian sehat**” (IA)

“Kalau saya kita Tanya kabar siswa kita bertanya 3 M. kita **Tanya dahulu sudah menjalankan prokes** belum baru nanti kita **menyiapkan absen karena akan lebih berbeda dari biasakan**. Jadi, kita wajib mengingatkan cuci tangan, dan memakai masker. Dan kita sebagai guru harus **memberikan motivasi kepada siswa agar semangat** dalam melaksanakan pembelajaran.” (MA)

“Pada kegiatan pendahuluan kita harus menciptakan kondisi awal pembelajaran **dengan mengucapkan salam**, memberitahu **tujuan pembelajaran hari ini**, menanyakan **kabar peserta didik dan tetap jaga kesehatan**, itu sih pendapat saya mengenai pada kegiatan pendahuluan” (NS)

Pertanyaan 3 : Hal apa saja yang dapat meningkatkan kepercayaan siswa secara psikis dan fisik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik di masa pandemi Covid-19?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan yang memuat pernyataan-pernyataan penting

“Ya, yang pertama kita akan tanyakan baik dari psikis dan fisik apakah kalian sehat atau bagaimana, **kita sebagai guru kita tanyakan kalian makan apa, minum apa, dan tepat mematuhi prokes.**” (IA)

“Kita **tanyakan kesehatan** peserta didik apa kabar ya palingan seperti itu ya”(MA)

“Guru **berfungsi sebagai sarana dalam peningkatan motifasi belajar siswa**.guru harus bisa meningkati motifasi belajar siswa baik secara psikis maupun fisik, dimana **guru diharuskan memiliki kemampuan** dalam pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19*” (NS)

Pertanyaan 4: Bagaimanakah Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada masa pandemi Covid-19?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informanyang memuat pernyataan-pernyataan penting

“Menurut saya, kita **jelaskan kepada anak-anak tujuan pembelajaran** yang akan kita ajarkan” (IA)

“Ibu akan **menjelaskan tujuan pembelajaran** yang akan diajarkan, agar siswa tidak kebingungan pada saat proses pembelajaran dimulai, tujuan itu fungsinyakan untuk **memberitahukan kepada siswa materi-materi yang akan dibahas pada awal pembelajaran**” (MA)

“Ya **kita akan menjelaskan pembelajaran yang akan dicapai** khususnya di masa pandemi *Covid-19*, dengan **menyiapkan metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai nantinya**” (NS)

Pertanyaan 5 : Jelaskan bagaimana Ibu mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa pada saat awal pembelajaran di masa pandemi Covid-19?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informanyang memuat pernyataan-pernyataan penting

“Menurut saya, misalnya cara mengaitkan pembelajaran di awal siswa seperti menanyakan sesuai dengan apa, **seperti pengalaman siswa**, dengan kehidupan sehari hari. Seperti itu” (IA)

“Kita sebagai guru harus mengaitkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan pengetahuan awal siswa, kita harus **mengulang kembali sedikit dengan pembelajaran** yang sebelumnya agar **siswa lebih memahami dengan materi berbentuk video**” (MA)

“Mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa pada saat pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dengan **mengingat kembali materi-materi yang telah diajarkan pekan lalu**, dengan begitu siswa tidak lupa dengan materi sebelumnya, dan kita akan melakukan sesi **Tanya jawab guna untuk melanjutkan** pembelajaran hari ini” (NS)

Pertanyaan 6 : Jelaskan cara memberikan motivasi kepada siswa di awal pembelajaran?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan yang memuat pernyataan-pernyataan penting

“Kita memberikan motivasi kepada anak kadang **melalui bentuk video (tidak full)**” (IA)

“Menurut saya, di awal pembelajaran dimulai Ibu selalu memberikan motivasi kepada siswa dengan **menciptakan suasana kelas yang kondusif**, berikan masukan, antusias dalam mengajar, **memberikan penghargaan** berupa motivasi agar siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran di masa pandemi” (MA)

“Sebagai guru harus bisa memberikan motivasi kepada siswa di awal pembelajaran dengan **menambahkan semangat kepada siswa** maka pembelajaran bisa dikatakan kondusif, **dan tidak membuat siswa merasa bosan** dan jenuh ketika pembelajaran dilaksanakan” (NS)

Pertanyaan 7 : Bagaimanakah Ibu memberikan penilaian kemampuan awal peserta didik pada masa pandemi Covid-19?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan yang memuat pernyataan-pernyataan penting

“Penilaian kemampuan awal itu **dengan cara menanyakan** atau **mengaitkan pembelajaran di awal pembelajaran**” (IA)

“Memberikan penilaian kemampuan awal peserta didik **dengan Tanya jawab, memberikan tugas** yang tidak begitu banyak. Dan **memberikan tes untuk mengingat pembelajaran pekan lalu**” (MA)

“Dengan **memberikan pertanyaan yang terkait** dengan materi sebelumnya, dan **mengadakan kuis**. Penilaian kemampuan awal pembelajaran di masa pandemi ini harus teliti dan cermat ketika memberikan penilaian kepada siswa” (NS)

Pertanyaan 8 : Apa kelebihan dan kelemahan dalam kegiatan pendahuluan dilaksanakan di masa pandemi Covid-19?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan yang memuat pernyataan-pernyataan penting

“Kelebihan dan kelemahannya itu kan karena kita **zoomnya tidak setiap hari**, kalau kita paksakan zoom anak **ini kadang biayanya ada yang mampu ada yang tidak mampu**. Sedangkan kelebihannya kita **lebih mudah praktis, terjangkau, sedangkan kelemahannya ya tadi tidak semua anak memiliki internet, jaringan, hp yang lelet**”(IA)

“Kelebihan dan kelemahannya kadang pada saat proses pembelajaran dimulai **banyaknya siswa yang jaringan tidak bagus**, atau **suara terputus-putus pada saat memulai pembelajaran**, dan **tidak semua siswa mempunyai handphone**. Kalau kelebihannya mungkin **lebih memudahkan antar guru dengan siswa**, tapi ya begitu **banyak kendala**, terkadang kondusif kadang tidak pada saat proses pembelajaran”(MA)

“Kelebihan dan kelemahannya **seperti jaringan yang tidak stabil** siswa yang **tidak mempunyai HP**, terkadang ketika guru menjelaskan tujuan pembelajaran para siswa tidak mendengar atau pun suara terputus-putus. Sedangkan kelebihannya **lebih paham akan menggunakan aplikasi-aplikasi yang tidak pernah kita gunakan sebelumnya**”(NS)

Pertanyaan 9 : Pada kegiatan inti, bagaimanakah cara ibu menjelaskan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dipelajari pada masa pandemi Covid-19?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan yang memuat pernyataan-pernyataan penting

“Pada kegiatan inti itu **menerangkan materi dengan adanya Tanya jawab**, menyampaikan **materi, contoh-contohnya**, dan menjelaskan inti dari pembelajaran” (IA)

“Pada kegiatan inti Ibu **menjelaskan tujuan dan kompetensi pada siswa**, agar tujuan dari pembelajaran hari itu tercapai dengan baik dan lancar sehingga **peserta didik akan lebih paham dengan materi** yang akan diajarkan melalui tujuan yang telah di bicarakan sebelumnya” (MA)

“Cara menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada kegiatan inti dengan **menjelaskan materi-materi yang akan di pelajari** agar siswa paham dan mengerti dengan pembelajaran yang diajarkan” (NS)

Pertanyaan 10 : Hal apa saja yang harus dipersiapkan ketika Ibu akan menyajikan materi pelajaran yang akan diajarkan di masa pandemi Covid-19 dan aplikasi apa yang Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan yang memuat pernyataan-pernyataan penting

“**Menyiapkan materinya, PPT** yang akan di ajarkan kemudian kalau ada alatnya harus disediakan **seperti cerita hikayat** kalau **videonya harus berdasarkan cerita hikayat itu sendiri** aplikasi yang di pakai seperti **edmodo, whatsApp grup, classroom, Zoom**” (IA)

“Hal yang akan dipersiapkan pada saat menyajikan materi pelajaran **seperti power point, buku atau materi yang berbentuk video**. Kita harus mempersiapkan segala bentuk cara agar pembelajaran dilaksanakan secara kondusif aplikasinya **gmail, google meet, whatsApp grup**” (MA)

“Yang harus dipersiapkan ketika menyajikan materi pelajaran yang akan diajarkan **seperti ppt, materi-materi yang akan diajarkan dan video yang terkait dengan pembelajaran** aplikasi yang saya gunakan yaitu **edmodo, Gmail, Zoom**” (NS)

Pertanyaan 11 : Pada saat pembelajaran daring dilaksanakan kendala apa yang sering dihadapi pada kegiatan inti tersebut di masa pandemi Covid-19?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan yang memuat pernyataan-pernyataan penting

“Ya, itu tadi **jaringan internet** yang terganggu kebanyakan pada jaringan, sehingga **guru harus mengulang atau menjelaskan kembali materi** yang diajarkan dan **membagikan melalui grup whatsapp**” (IA)

“Kendala yang dihadapi pada kegiatan inti, ketika guru menjelaskan materi yang akan diajarkan, **banyaknya siswa tidak mengerti**, sehingga guru harus **menjelaskan kembali materi** tersebut, dan **membagikan file materi melalui grup whatsapp**. Siswa lebih paham dan mengerti ketika pembelajaran dilaksanakan di sekolah di bandingkan secara online” (MA)

“Kendala yang sering terjadi pada kegiatan inti pada saat proses pembelajaran akan dilaksanakan, **siswa banyak tidak mengerti dengan materi pembelajaran, kendala yang lainnya jaringan yang tidak stabil**” (NS)

Pertanyaan 12 : Pada kegiatan penutup bagaimanakah Ibu menjelaskan tujuan penutup pembelajaran dan materi apa yang sulit dipahami oleh siswa ketika proses pembelajaran dilaksanakan?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan yang memuat pernyataan-pernyataan penting

“**Dijelaskan secara detail tentang keseluruhan** pembelajaran yang telah kita ajarkan tadi dari pendahuluan pembelajaran hingga penutup pembelajaran, dan **memberikan kesimpulan terkait pembelajaran hari ini** kalau materi yang sulit bagi siswa seperti **drama, debat**” (IA)

“Pada kegiatan penutup Ibu selalu **menjelaskan tujuan pembelajaran dari awal sampai akhir pelajaran**. Dimana guru dan siswa bisa **menarik kesimpulan terkait apa yang telah kita ajarkan ke siswa** materi yang sulit dipahami siswa **debat, dan surat lamaran**” (MA)

“Menjelaskan tujuan penutup pelajaran dengan **menyimpulkan kembali dari semua** pembelajaran yang telah diajarkan, dan **melakukan Tanya jawab antara guru dengan siswa**. Pada akhir pelajaran ibu akan **memberitahukan kepada siswa pertemuan selanjutnya tujuan pembelajaran apa yang akan kita bahas** materi yang sulit **drama, penyampaian gagasan diskusi**” (NS)

Pertanyaan 13 : Jelaskan cara mengevaluasi pada saat proses penutup pembelajaran pada masa pandemi Covid-19?

Berikut kutipan-kutipan jawaban informan yang memuat pernyataan-pernyataan penting

“Cara mengevaluasi **dengan cara Tanya jawab**, memberikan **latihan palingan Cuma 2 soal** singkat saja nanti tau mana yang menguasai dan mana yang tidak menguasai materi” (IA)

“Hampir sama sih sama pendapat Ibu IA dengan memberikan kuis dan Tanya jawab maka di situ guru akan menilai ketika siswa **menjawab pertanyaan dari guru** apakah siswa itu mengerti atau tidak” (MA)

“Mengevaluasi dari pengetahuan siswa dan **pemahaman siswa terkait dengan pembelajaran yang telah diajarkan guru**” (NS)

4.1.2 Analisis Data

Berdasarkan deskripsi data di atas diperoleh pernyataan-pernyataan penting terkait dengan pembelajaran bidang studi Bahasa Indonesia di SMK PGRI Pekanbaru. Penelitian ini merupakan kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian dengan tiga guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK PGRI Pekanbaru

4.1.2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi

Pada tahap ini peneliti menghimpun semua pernyataan-pernyataan penting yang disampaikan oleh informan saat melakukan wawancara. Adapun pertanyaan penting tersebut akan dicantumkan di Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Kumpulan pernyataan penting informan untuk pertanyaan 1

Pertanyaan	Pernyataan Penting
1. Bagaimana pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi <i>Covid-19</i>	Informan IA <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran tidak efektif • Banyaknya siswa tidak paham • Menjelaskan kembali materi tersebut • Materi hanya inti-intinya saja • Tidak bisa membagikan materi secara full • Membagikan file-file ke grup WhatsApp Informan MA <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran tidak efektif dan tidak maksimal • Adanya kendala antara siswa dan guru • Siswa sering telat masuk Zoom • Jaringan yang sering dihadapi siswa Informan NS <ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran yang dilaksanakan tidak efektif • Guru harus bisa

	mengaplikasikan materi-materi yang menarik agar siswa tidak bosan dan jenuh
--	---

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, ditemukan 12 pernyataan penting yang disampaikan informan ketika melakukan wawancara. Pernyataan-pernyataan penting di atas masih tumpang tindih antara informan satu, dua, dan tiga. Pada tahap ini dilakukan eliminasi terhadap pernyataan yang sama, setelah dilakukan proses eliminasi diperoleh sebelas subtema. Sebelas subtema tersebut kemudian dilakukan *invariant horizons* sehingga diperoleh tiga tema besar

Di bawah ini disajikan tabel subtema dan tema terkait pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi.

4.1.1 SubTema dan Tema pertanyaan 1

SubTema	Tema
<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran tidak efektif 	Pembelajaran daring tidak efektif
<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya siswa tidak paham • Guru menjelaskan kembali materi tersebut • Materi hanya inti-intinya saja • Tidak bisa membagikan materi secara full • Pembelajaran tidak efektif dan tidak maksimal 	Pemberian materi kurang efektif dan tidak maksimal
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kendala antar siswa maupun guru • Sering telat masuk Zoom • Jaringan yang sering dihadapi siswa • Guru harus bisa mengaplikasikan materi-materi yang menarik agar siswa tidak bosan dan jenuh • Membagikan file-file ke grup WhatsApp 	Pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami sejumlah kendala

Berdasarkan tabel di atas terdapat 3 tema terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi di SMK PGRI Pekanbaru. *Pertama*, pembelajaran daring kurang efektif. *Kedua*, pemberian materi kurang efektif dan tidak maksimal. *Ketiga*, pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami sejumlah kendala.

Ketiga tema di atas akan dianalisis secara lebih rinci sebagai berikut ini.

4.1.2.1.1 Pembelajaran Daring Kurang Efektif

Berdasarkan pengalaman informan bahwa pembelajaran daring pada masa kurang efektif. Pada saat dilakukan wawancara dengan ketiga guru bidang studi Bahasa Indonesia yang menjadi informan pada penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran pada masa pandemi ini kurang efektif.

Hal tersebut tercantum dari pernyataan-pernyataan yang disampaikan ketiga orang informan. Saat wawancara terhadap informan (IA) memang pembelajaran daring di masa pandemi ini tidak efektif. Di sisi lain, tingkat semangat belajar peserta didik juga memicu akan efektif atau tidaknya pembelajaran online ini mengingat budaya belajar tatap muka yang masih melekat dalam diri siswa efeknya, selama kegiatan belajar banyak murid yang merasa jenuh atau bosan, sehingga membuat hasil belajar yang diharapkan tidaklah efektif. Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar *daring*. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh peserta didik tidak 100% lancar atau afektif

Pembelajaran pada masa pandemi ini masih kurang efektif dalam pelaksanaannya disebabkan adanya berbagai kendala seperti kemampuan ekonomi, penguasaan teknologi, kouta internet, dan jaringan yang belum memadai. Sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk. Materi yang disampaikan belum tentu bisa dipahami semua siswa, adanya keterbatasan untuk tanya jawab, tidak semua siswa mempunyai *Handphone*, serta target kurikulum tidak tercapai dengan baik.

4.1.2.1.2 Pemberian Materi Kurang Efektif dan Tidak Maksimal

Berdasarkan pengalaman informan diperoleh bahwa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi ini pemberian tidak efektif dan tidak maksimal. Hal tersebut tergambar dari pernyataan informan (IA) banyaknya siswa yang tidak paham. Artinya, ketika pemberian materi tidak semua siswa bisa menangkap materi yang diberikan. Selain itu menurut informan (MA) guru harus menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, hal tersebut akan memakan waktu karena menjelaskan kembali dan itu akan memberikan pengaruh buruk kepada peserta didik yang sudah paham.

Terkait dengan pemberian materi tidak efektif, disampaikan oleh informan (NS) yang menyatakan bahwa yang bisa dibagikan hanya materi yang inti-intinya saja. Guru tidak bisa berimprovisasi dalam mengajar karena harus fokus pada materi saja. Hasilnya, pembelajaran akan berlangsung secara monoton. Pemberian materi materi dijelaskan secara langsung dan lebih lengkap. Selain itu, materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk

memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika siswa akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk.

4.1.2.1.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia Mengalami Sejumlah Kendala

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru memperoleh bahwa ketika pembelajaran dilaksanakan terdapat banyak sekali kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran tidak terlaksanakan dengan baik. Kendala yang terjadi seperti jaringan yang tidak stabil, siswa banyak yang terlambat memasuki ruang Zoom. Jadi, sebagai guru Bahasa Indonesia harus bisa mengaplikasikan materi-materi yang menarik sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh. Ketika pembelajaran dilaksanakan guru harus membagikan file-file materi ke grup WhatsApp kelas tersebut. Peserta didik merasa bosan dan jenuh ketika pembelajaran daring akan dilaksanakan. Namun, kendala tersebut tidak membuat guru membatalkan pembelajaran yang akan diajarkannya. Guru harus tetap aktif dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi *Covid-19* di SMK PGRI Pekanbaru.

Kendala lainnya dalam pembelajaran pada masa pandemi, tidak semua wali murid memiliki fasilitas HP android. Selain itu, siswa banyak yang mengalami kejenuhan dan kebosanan belajar secara daring sehingga terkadang menjawab soal secara asal-asalan. Kosentrasi dan motivasi siswa belajar di rumah dan di sekolah tentu akan berbeda, pemantauan kejujuran siswa dalam mengerjakan evaluasi karena tidak bisa bertatap muka dengan guru maupun teman. Ketika siswa merasa kebosanan dalam proses pembelajaran, guru harus memikirkan strategi bagaimana caranya supaya peserta didik bisa keluar dari zona

bosan mereka. Guru harus kreatif dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa. Kendala selanjutnya yaitu pada jaringan yang tidak stabil, banyaknya siswa yang mengeluh karena jaringan yang tidak bagus membuat proses pembelajaran kurang efektif.

4.1.2.2 Pelaksanaan Kegiatan Pendahuluan di Awal Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti menghimpun semua pernyataan-pernyataan penting yang disampaikan oleh informan saat melakukan wawancara. Adapun pertanyaan penting tersebut akan dicantumkan di Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 kumpulan pertanyaan penting informan untuk pertanyaan 2

Pertanyaan	Jawaban Informan
2. Pada kegiatan pendahuluan bagaimanakah Ibu menciptakan kondisi awal di masa pandemi <i>Covid-19</i> ?	Informan IA <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Tanya jawab • Menanyakan kabar peserta didik Informan MA <ul style="list-style-type: none"> • Sudah menjalankan proses • Menyiapkan presensi • Memberikan motivasi kepada siswa Informan NS <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan salam • Memberitahu tujuan pembelajaran hari ini • Menanyakan kabar peserta didik • Tetap mematuhi proses selama pandemic

Berdasarkan tabel 4.2 di atas ditemukan 9 pernyataan penting yang disampaikan informan ketika melakukan wawancara. Pernyataan-pernyataan penting di atas masih tumpang tindih antara informan satu, dua, dan tiga. Pada tahap ini dilakukan eliminasi terhadap pernyataan yang sama, setelah melakukan eliminasi di peroleh Sembilan subtema. Sembilan subtema tersebut kemudian dilakukan *invariant horizons*, sehingga diperoleh tiga tema besar.

Di bawah ini disajikan Tabel subtema dan tema terkait dengan pelaksanaan kegiatan pendahuluan di awal pembelajaran

4.2.1 SubTema dan Tema Pertanyaan 2

Sub Tema	Tema
<ul style="list-style-type: none"> Menanyakan sudah menjalankan proses Tetap mematuhi proses selama pandemi 	Guru menerapkan proses di awal pembelajaran ke peserta didik
<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan presensi Mengucapkan salam Menanyakan kabar peserta didik Memberitahu tujuan pembelajaran hari ini Melakukan Tanya jawab Melakukan umpan balik antar siswa dan guru 	Guru melakukan pembuka di awal pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> Memberikan motivasi kepada siswa 	Guru memberikan motivasi di awal pembelajaran di masa pandemi

Berdasarkan tabel di atas terdapat 3 tema terkait dengan pelaksanaan kegiatan pendahuluan di awal pembelajaran di SMK PGRI Pekanbaru. *Pertama*, guru menerapkan proses di awal pembelajaran ke peserta didik. *Kedua*, guru melakukan pembuka di awal pembelajaran. *Ketiga*, guru memberikan motivasi di awal pembelajaran di masa pandemi.

Ketiga tema di atas akan dianalisis secara lebih rinci sebagai berikut ini.

4.2.2.1.1 Guru Menerapkan Proses di Awal Pembelajaran

Berdasarkan pengalaman informan bahwa sebelum melakukan kegiatan proses pelaksanaan pembelajaran guru di sekolah tersebut harus menerapkan proses ke pada peserta didik guna untuk mencegah dari virus *Covid-19*. Informan mengatakan bahwa ketika pembelajaran akan dilaksanakan guru harus

menanyakan sudah melakukan prokes, pembelajaran daring sebagai solusi yang efektif dalam pembelajaran di rumah guna untuk memutuskan mata rantai penyebaran *Covid-19*, menjaga jarak aman, kerjasama yang baik antara guru, siswa, orang tua siswa dan pihak sekolah menjadi faktor penentu agar pembelajaran daring lebih efektif dan tetap mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, sehingga siswa akan lebih waspada dengan virus yang sedang terjadi di masa pandemi ini.

4.2.2.1.2 Guru Melakukan Pembuka di Awal Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru mengatakan bahwa ketika melakukan pembuka di awal pembelajaran yaitu pada kegiatan pendahuluan guru harus menyiapkan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan ke siswa, guru menyiapkan presensi, mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, memberitahu tujuan pembelajaran hari ini, dan guru melakukan umpan balik antar siswa dan guru. Pernyataan yang disampaikan oleh informan tersebut di perkuat juga dengan jawaban guru yang lainnya, karena pada saat pembelajaran akan dilaksanakan guru harus melakukan pembuka di awal pembelajaran dengan sebaik mungkin. Karena pembuka pembelajaran online ini akan sedikit berbeda dengan sistem tatap muka seperti biasanya, disini guru dituntut lebih aktif dalam melakukan kegiatan pendahuluan sehingga siswa tidak bosan.

4.2.2.1.3 Guru Memberikan Motivasi di Awal Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru mengatakan bahwa sebagai guru harus peka dengan kondisi yang dirasakan oleh siswa, siswa perlu dimotivasi agar semangatnya untuk belajar

tumbuh kembali. Tugas guru menjaga motivasi belajar itu tetap berada pada kondisi pada masa pandemi ini, pada kegiatan di awal pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan metode dan kegiatan beragam, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, membimbing dan mendukung siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran, dan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan oleh siswa.

4.1.2.3 Meningkatkan Kepercayaan Siswa Secara Psikis dan Fisik di Awal Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti menghimpun semua pernyataan-pernyataan penting yang disampaikan oleh informan saat melakukan wawancara. Adapun pertanyaan penting tersebut akan dicantumkan di Tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 kumpulan pertanyaan penting informan untuk pertanyaan 03

Pertanyaan	Jawaban informan
3. Hal apa saja yang dapat meningkatkan kepercayaan siswa secara psikis dan fisik agar proses pembelajaran berjalan dengan baik di masa pandemi <i>Covid-19</i> ?	Informan IA <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kabar kepada peserta didik Informan MA <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kesehatan peserta didik Informan NS <ul style="list-style-type: none"> • Guru berfungsi sebagai sarana dalam meningkatkan motivasi belajar • Guru harus memiliki kemampuan dalam pembelajaran di masa pandemic

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas ditemukan 4 pernyataan penting yang disampaikan informan ketika melakukan wawancara. Pernyataan-pernyataan penting di atas masih tumpang tindih antara informan satu, dua, dan tiga. Pada tahap ini dilakukan eliminasi terhadap pernyataan yang sama, setelah melakukan

eliminasi diperoleh empat subtema. Empat subtema tersebut kemudian dilakukan proses *invariant horizons* sehingga diperoleh dua tema besar.

Di bawah ini disajikan Tabel subtema dan tema terkait dengan meningkatkan kepercayaan siswa secara psikis dan fisik di awal pembelajaran

4.3.1 SubTema dan Tema Pertanyaan 3

Sub Tema	Tema
<ul style="list-style-type: none"> • Guru berfungsi sebagai sarana dalam meningkatkan motivasi belajar • Guru harus memiliki kemampuan dalam pembelajaran di masa pandemic 	Guru memulai pelajaran dengan memberikan motivasi ke peserta didik di masa pandemic
<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kesehatan peserta didik • Menanyakan kabar peserta didik 	Guru secara fisik menanyakan keadaan peserta didik

Berdasarkan tabel di atas terdapat 2 tema terkait dengan meningkatkan kepercayaan siswa secara psikis dan fisik di awal pembelajaran. pertama, guru memulai pelajaran dengan memberikan motivasi ke peserta didik di masa pandemi. Kedua, guru secara fisik menanyakan keadaan peserta didik

Kedua tema di atas akan dianalisis secara lebih rinci sebagai berikut ini.

4.3.2.1.1 Guru Memulai Pelajaran Dengan Memberikan Motivasi ke Peserta Didik di Masa Pandemi :

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru mengatakan bahwa guru memulai pembelajaran dengan memberikan motivasi ke peserta didik di masa pandemi, guru berfungsi sebagai sarana dalam meningkatkan motivasi belajar, guru harus memiliki kemampuan dalam pembelajaran di masa pandemi ini. Ketika pembelajaran akan dilaksanakan guru harus mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, informan mengatakan bahwa pada saat pembelajaran akan dimulai guru harus

memberikan motivasi terlebih dahulu agar siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan

4.3.2.1.2 Guru Secara Fisik Menanyakan Keadaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru mengatakan bahwa guru sebelum memulai pembelajaran secara fisik maupun psikis harus menanyakan keadaan peserta didik terlebih dahulu, karena kesehatan siswa lebih penting dimasa pandemi *Covid-19* ini. Ketiga informan menjawab dengan jawaban yang sama guru menciptakan kelas yang kondusif yang aman dan nyaman sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika guru menjelaskan materi.

4.1.2.4 Menyampaikan Tujuan di Awal Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti menghimpun semua pernyataan-pernyataan penting yang disampaikan oleh informan saat melakukan wawancara. Adapun pertanyaan penting tersebut akan dicantumkan di Tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4. Kumpulan pertanyaan penting informan untuk pertanyaan 4

Pertanyaan	Jawaban Informan
4. Bagaimanakah ibu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada masa pandemi <i>Covid-19</i> ?	Informan IA <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik Informan MA <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Memberitahukan kepada siswa materi yang akan dibahas pada awal pembelajaran Informan NS <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai • Menyiapkan metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.4 di atas ditemukan 5 pernyataan penting yang disampaikan informan ketika melakukan wawancara. Pernyataan-pernyataan penting di atas masih tumpang tindih antara informan satu, dua, dan tiga. Pada tahap ini dilakukan eliminasi terhadap pernyataan yang sama, setelah melakukan eliminasi diperoleh empat subtema. Empat subtema tersebut kemudian dilakukan *invariant horizons* sehingga diperoleh dua tema besar

Di bawah ini disajikan tabel subtema dan tema terkait dengan menyampaikan tujuan di awal pembelajaran

4.4.1 Sub Tema dan Tema Pertanyaan 4

Sub Tema	Tema
<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik Menjelaskan tujuan pembelajaran Memberitahukan kepada siswa materi yang akan dibahas pada awal pembelajaran 	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung
<ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran 	Guru menjelaskan dan menyiapkan metode pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas terdapat 2 tema terkait dengan menyampaikan tujuan di awal pembelajaran. Pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung. Kedua, guru menjelaskan dan menyiapkan metode pembelajaran.

Kedua tema di atas akan dianalisis secara lebih rinci sebagai berikut.

4.4.2.1.1 Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Pada Pertemuan yang

Sedang Berlangsung

Berikut ini akan dijelaskan lebih rinci terkait dengan tema yang pertama. Tema pertama yang ditemukan adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung. Untuk pertanyaan 4 memperoleh bahwa

informan mengatakan sebelum pembelajaran akan dilaksanakan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di jarkan, memberitahu kepada siswa materi yang akan dibahas pada awal pembelajaran, Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menyampaikan tujuan tersebut akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang akan di sampaikan, sistem pembelajaran daring ini merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa akan terasa lebih berbeda ketika menyampaikan tujuan di awal pembelajaran, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Jadi pada kegiatan pendahuluan pendidik akan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung ke peserta didik agar bisa menyiapkan materi-materi yang diperlukan.

4.4.2.1.2 Guru Menjelaskan dan Menyiapkan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru memperoleh bahwa di awal pembelajaran guru menyiapkan metode pembelajaran, menjelaskan pembelajaran, dan menyiapkan strategi pembelajaran. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa di sekolahnya, guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada suatu pandemic *Covid-19* ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi yang akan sesuai dengan

materi dan metode. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara online.

4.1.2.5 Mengaitkan Pembelajaran dengan Pengetahuan Awal Siswa

Pada tahap ini peneliti menghimpun semua pernyataan-pernyataan penting yang disampaikan oleh informan saat melakukan wawancara. Adapun pertanyaan penting tersebut akan dicantumkan di tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 kumpulan pertanyaan penting informan untuk pertanyaan 5

Pertanyaan	Jawaban Informan
5. Jelaskan bagaimana Ibu mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa pada saat pembelajaran di masa pandemi Covid-19?	Informan IA <ul style="list-style-type: none"> • Dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa Informan MA <ul style="list-style-type: none"> • Mengulang kembali sedikit dengan pembelajaran yang sebelumnya • Siswa lebih memahami dengan materi tersebut Informan NS <ul style="list-style-type: none"> • Mengingat kembali materi-materi yang telah diajarkan pekan lalu • Adanya Tanya jawab guna untuk melanjutkan pembelajaran hari ini

Berdasarkan tabel 4.5 di atas ditemukan 5 pernyataan penting yang disampaikan informan ketika melakukan wawancara. Pernyataan-pernyataan penting di atas masih tumpang tindih antara informan satu, dua, dan tiga. Pada tahap ini dilakukan eliminasi terhadap pernyataan yang sama, setelah melakukan eliminasi diperoleh empat subtema. Empat subtema tersebut kemudian dilakukan *invariant horizons* sehingga diperoleh tiga tema besar

Di bawah ini disajikan tabel subtema dan tema terkait dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa

4.5.1 Sub Tema dan Tema pertanyaan 5

Sub Tema	Tema
<ul style="list-style-type: none"> • Dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa • Mengulang kembali sedikit dengan pembelajaran yang sebelumnya 	Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan siswa kembali mengulangi serta mengingat materi yang telah di sampaikan
<ul style="list-style-type: none"> • Adanya Tanya jawab guna untuk melanjutkan pembelajaran hari ini 	Pembelajaran dimulai dengan melakukan Tanya jawab agar siswa lebih paham dengan materi
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa lebih memahami dengan materi tersebut video 	Siswa lebih memahami materi berbentuk video

Berdasarkan tabel di atas terdapat 3 tema terkait dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa. *Pertama*, Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa dan siswa kembali mengulangi serta mengingat materi yang telah di sampaikan. *Kedua*, Pembelajaran dimulai dengan melakukan tanya jawab agar siswa lebih paham dengan materi. *Ketiga*, Siswa lebih memahami materi berbentuk video

Ketiga tema di atas akan di analisis secara lebih rinci sebagai berikut.

4.5.3.1.1 Guru Mengaitkan Materi dengan Pengalaman Siswa dan Siswa Kembali Mengulangi Serta Mengingat Materi yang Telah di Sampaikan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru mengatakan bahwa guru mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa dengan mengulang kembali sedikit pembelajaran yang sebelumnya, dan mengingat kembali materi-materi yang telah diajarkan pekan

lalu. Kegiatan ini dilakukan untuk mengingat kembali pelajaran kepada siswa agar tidak lupa dengan materi-materi sebelumnya, dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya. Guru meninjau kembali sampai mana materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh siswa dengan cara mengajukan pertanyaan pada siswa, membandingkan pengetahuan lama dengan yang akan disajikan artinya apabila materi baru itu erat kaitannya dengan materi yang akan dikuasai oleh peserta didik. Maka pentingnya guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa dengan mengetahui seberapa mengertinya peserta didik dengan materi yang telah diajarkan

4.5.2.1.2 Pembelajaran dimulai dengan melakukan Tanya jawab agar siswa lebih paham dengan materi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru mengatakan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan dengan melakukan Tanya jawab agar siswa lebih paham dengan materi tersebut dan kegiatan tersebut dilakukan juga untuk mengukur pengetahuan siswa seberapa paham dalam proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru akan mengajukan beberapa soal atau mengadakan kuis dadakan untuk mencari tahu pada materi yang dianggap sulit dipahami oleh siswa.

4.5.2.1.3 Siswa Lebih Memahami Materi Berbentuk Video

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terlihat guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang telah dibuat atau didownload dari Youtube sebelum proses pembelajaran berlangsung, video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selalu disesuaikan dengan

materi pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tetap dibutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan. Jawaban tersebut diperkuat oleh (NS) bahwa memang siswa lebih memahami materi pembelajaran berbentuk video, siswa menganggap dengan materi berbentuk video tidak membuat mereka merasa bosan dengan cara seperti itu akan menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

4.1.2.6 Memberikan Motivasi di Awal Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti menghimpun semua pernyataan-pernyataan penting yang disampaikan oleh informan saat melakukan wawancara. Adapun pertanyaan penting tersebut akan dicantumkan di tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6 kumpulan pertanyaan penting informan untuk pertanyaan 6

Pertanyaan	Jawaban Informan
6. Jelaskan cara memberikan motivasi kepada siswa di awal pembelajaran	Informan IA <ul style="list-style-type: none"> • Melalui bentuk video Informan MA <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kelas yang kondusif • Memberikan penghargaan berupa motivasi untuk siswa Informan NS <ul style="list-style-type: none"> • Menambahkan semangat kepada siswa • Tidak membuat siswa merasa bosan dan jenuh

Berdasarkan tabel 4.6 diatas ditemukan 5 pernyataan penting yang disampaikan informan ketika melakukan wawancara. Pernyataan-pernyataan penting diatas masih tumpang tindih antara informan satu, dua, dan tiga. Pada tahap ini dilakukan eliminasi terhadap pernyataan yang sama, setelah melakukan eliminasi diperoleh lima subtema. Lima subtema tersebut kemudian *invariant horizons* sehingga diperoleh dua tema besar

Di bawah ini disajikan tabel subtema dan tema terkait dengan memberikan motivasi di awal pembelajaran

4.6.1 Sub Tema dan Tema Pertanyaan 6

Sub Tema	Tema
<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan penghargaan berupa motivasi untuk siswa • Menambahkan semangat kepada siswa 	Guru memberikan apresiasi kepada siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana kelas yang kondusif • Tidak membuat siswa merasa bosan dan jenuh • Melalui bentuk video 	Guru menyiapkan suasana pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas terdapat 2 tema terkait dengan memberikan motivasi di awal pembelajaran. Pertama, guru memberikan apresiasi kepada siswa. Kedua, guru menyiapkan suasana pembelajaran.

Kedua tema di atas akan di analisis secara lebih rinci sebagai berikut ini

4.6.2.1.1 Guru Memberikan Apresiasi Kepada Siswa

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru mengatakan bahwa guru akan memberikan apresiasi kepada siswa seperti memberikan penghargaan berupa motivasi untuk siswa, dan menambahkan semangat kepada siswa. Guru memberikan apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik selepas mereka mengerjakan tugas atau menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru dalam bentuk daring, kegiatan tersebut dilakukan untuk menambahkan semangat kepada siswa agar tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran dilaksanakan.

4.5.2.1.2 Guru Menyiapkan Suasana Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru mengatakan bahwa dimasa pandemi ini guru harus bisa menciptakan kelas yang kondusif aman dan nyaman, tidak membuat siswa bosan dan jenuh. Dengan begitu guru harus bisa mengaplikasikan media-media yang berkaitan dengan pembelajaran seperti materi berbentuk video, siswa lebih senang dan mengerti ketika pembelajaran itu berbentuk video. Sebagai guru harus bisa membuat kelas senyaman mungkin walaupun dengan menggunakan media daring (online). Karena ini tantangan baru bagi seluruh tenaga pendidik maka guru harus bisa memahami materi ataupun aplikasi yang telah disediakan, guru harus lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menyiapkan suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman

4.1.2.7 Guru Memberikan Penilaian Kemampuan Awal Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti menghimpun semua pernyataan-pernyataan penting yang disampaikan oleh informan saat melakukan wawancara. Adapun pertanyaan penting tersebut akan dicantumkan di tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 kumpulan pertanyaan penting informan untuk pertanyaan 7

Pertanyaan	Jawaban Informan
7. Bagaimanakah Ibu memberikan penilaian kemampuan awal peserta didik pada masa pandemi <i>Covid-19</i> ?	Informan IA <ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan atau mengaitkan pembelajaran di awal video Informan MA <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan Tanya jawab • Memberikan tugas • Memberikan tes untuk mengingat pembelajaran pekan lalu Informan NS <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pertanyaan terkait dengan materi sebelumnya

	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kuis
--	--

Berdasarkan tabel 4.7 di atas ditemukan 6 pernyataan penting yang disampaikan informan ketika melakukan wawancara. Pernyataan-pernyataan penting diatas masih tumpang tindih antara informan satu, dua, dan tiga. Pada tahap ini dilakukan eliminasi terhadap pernyataan yang sama, setelah melakukan eliminasi di peroleh enam subtema. Enam subtema tersebut kemudian dilakukan *invariant horizons* sehingga diperoleh dua tema besar.

Di bawah ini disajikan Tabel dan tema terkait dengan guru memberikan penilaian kemampuan awal pembelajaran

4.7.1 Sub Tema dan Tema Pertanyaan 7

Sub Tema	Tema
<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan atau mengaitkan pembelajaran di awal video • Memberikan tes untuk mengingat pembelajaran pekan lalu • Memberikan pertanyaan terkait dengan materi sebelumnya 	Guru mengulangi materi yang lalu
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kuis • Memberikan Tanya jawab • Memberikan tugas 	Guru menyiapkan tugas dan pertanyaan

Berdasarkan tabel di atas terdapat dua tema terkait denganguru memberikan penilaian kemampuan awal pembelajaran. Pertama, guru mengulangi materi yang lalu. Kedua, guru menyiapkan tugas dan pertanyaan.

Kedua tema di atas akan dianalisis secara lebih rinci sebagai berikut ini.

4.7.2.1.1 Guru Mengulangi Materi Yang Lalu

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru mengatakan bahwa pada kegiatan pendahuluan di awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan mengaitkan materi mengulangi yang lalu

dengan cara memberikan pertanyaan terkait dengan materi sebelumnya, memberikan tes untuk mengingat pembelajaran pekan lalu, dan mengaitkan pembelajaran di awal video. Guru mengajarkan materi pelajaran yang baru perlu dihubungkan dengan hal-hal yang telah dikuasai siswa atau mengaitkannya dengan pengalaman siswa terdahulu serta sesuai dengan kebutuhan untuk mempermudah pemahaman peserta didik, seperti guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi sebelumnya guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan

4.7.2.1.2 Guru Menyiapkan Tugas dan Pertanyaan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru terlihat bahwa pada saat awal pembelajaran guru menyiapkan tugas dan pertanyaan yang akan diajukan ke siswa, kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah di ajar. Guru melakukan kegiatan tersebut dengan mengadakan kuis, memberikan tugas, dan saling Tanya jawab mengenai materi yang sebelumnya. Berdasarkan pengalaman guru pembelajaran daring ini tentu akan berbeda dengan pembelajaran tatap muka, karena pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi ini tidak efektif karena sebelum memasuki materi baru guru akan menguji siswa dengan pertanyaan yang telah disediakan.

4.1.2.8 Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran di Masa Pandemi

Pada tahap ini peneliti menghimpun semua pernyataan-pernyataan penting yang disampaikan oleh informan saat melakukan wawancara. Adapun pertanyaan penting tersebut akan dicantumkan di tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 kumpulan pertanyaan penting informan untuk pertanyaan 08

<p>8. Apa kelebihan dan kelemahan dalam kegiatan pendahuluan dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 ?</p>	<p>Kelemahan</p> <p>Informan IA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan Zoom tidak setiap hari • Biaya paket data seluler siswa ada yang mampu ada yang tidak mampu <p>Informan MA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya siswa yang mempunyai jaringan yang tidak bagus • Suara terputus-putus • Tidak mempunyai handphone <p>Informan NS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jaringan tidak stabil • Tidak mempunyai handphone <p>Kelebihan</p> <p>Informan IA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebih mudah • Praktis dan terjangkau <p>Informan MA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebih memudahkan antar guru dengan siswa <p>Informan NS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lebih paham akan menggunakan aplikasi –aplikasi yang tidak pernah kita gunakan sebelumnya
--	---

Berdasarkan tabel 4.8 di atas ditemukan kelemahan 7 kelebihan 4 pernyataan penting yang disampaikan informan ketika melakukan wawancara. pernyataan-pernyataan penting diatas masih tumpang tindih antara informan satu, dua, dan tiga. Pada tahap ini dilakukan eliminasi terhadap pernyataan yang sama, setelah melakukan eliminasi diperoleh enam kelemahan, dan empat kelebihan dari pembelajaran daring. Total keseluruhan subtema tersebut kemudian dilakukan *invariant horizons* sehingga diperoleh dua tema besar

Di bawah ini disajikan Tabel subtema dan tema terkait kelemahan dan kelebihan pembelajaran di masa pandemi

4.8.1 Sub Tema dan Tema pertanyaan 8

Sub Tema	Tema
<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan Zoom tidak setiap hari • Biaya paket data seluler siswa ada yang mampu ada yang tidak mampu • Banyaknya siswa yang mempunyai jaringan yang tidak bagus • Suara terputus-putus • Jaringan tidak stabil • Tidak mempunyai handphone 	Kelemahan guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi
<ul style="list-style-type: none"> • Lebih mudah • Praktis dan terjangkau • Lebih memudahkan antar guru dengan siswa • Lebih paham akan menggunakan aplikasi-plikasi yang tidak pernah kita gunakan sebelumnya 	Kelebihan dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi

Berdasarkan tabel di atas terdapat 2 tema terkait dengan kelemahan dan kelebihan pembelajaran pada masa pandemi. Pertama, Kelemahan guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi. Kedua, Kelebihan dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi

Kedua tema di atas akan dianalisis secara lebih rinci sebagai berikut.

4.8.2.1.1 Kelemahan guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring di masa pandemi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru terlihat beberapa guru dan siswa mengalami kendala pada saat proses

pembelajaran dilaksanakan, dilihat dari segi kelemahan pembelajaran daring ini yaitu jaringan yang tidak stabil, tidak semua siswa memiliki *handphone*, biaya paket data seluler ada yang mampu ada yang tidak, ketika guru menjelaskan suara terputus-putus sehingga guru harus mengulangi kembali materi tersebut. Informan mengatakan bahwa pembelajaran Zoom tidak dilaksanakan tidak setiap hari dengan kendala seperti ini membuat pembelajaran kurang efektif dan tidak maksimal, kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah cukup mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Guru mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selain itu sekolah juga telah memfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran secara daring, dengan kelemahan seperti ini yang membuat siswa tidak mengerti dengan materi yang telah diajarkan.

4.8.2.1.2 Kelebihan Dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru terlihat bahwa kelebihan dalam pembelajaran daring ini membuat guru lebih mudah, praktis dan terjangkau maksud dari praktis disini adalah karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat, lebih paham menggunakan aplikasi-aplikasi yang tidak pernah digunakan sebelumnya. Informan mengatakan bahwa pembelajaran daring dapat berkomunikasi tanpa bertemu secara langsung guna untuk memutuskan rantai penyebaran virus *Covid-19*, penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa melalui aplikasi yang telah digunakan siswa bisa dipantau dan didampingi oleh orang tua masing-masing, memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring, peran orang tua dalam mendampingi siswa lebih banyak. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah, jadi

gur dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online)

4.1.2.9 Tujuan dan Kompetensi Dasar Pada Kegiatan Inti

Pada tahap ini peneliti menghimpun semua pernyataan-pernyataan penting yang disampaikan oleh informan saat melakukan wawancara. Adapun pertanyaan penting tersebut akan dicantumkan di tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9 kumpulan pertanyaan penting informan untuk pertanyaan 9

Pertanyaan	Jawaban Informan
9. Pada kegiatan inti, bagaimanakah cara ibu menjelaskan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dipelajari pada masa pandemi Covid-19?	Informan IA <ul style="list-style-type: none"> • Menerangkan materi dengan Tanya jawab • Menyampaikan materi • Memberikan contoh-contoh pada saat proses pembelajaran Informan MA <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan dan kompetensi pada siswa • Peserta didik akan lebih paham dengan materi yang akan diajarkan melalui tujuan pembelajaran Informan NS <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan materi-materi yang akan dipelajari

Berdasarkan tabel 4.9 di atas ditemukan pernyataan 6 penting yang disampaikan informan ketika melakukan wawancara. Pernyataan-pernyataan penting diatas masih tumpang tindih antara informan satu, dua, dan tiga. Pada tahap ini dilakukan eliminasi terhadap pernyataan yang sama, setelah melakukan eliminasi diperoleh enam subtema. Enam subtema tersebut kemudian dilakukan *invariant horizons* sehingga diperoleh dua tema besar

Di bawah ini disajikan tabel subtema dan tema terkait dengan tujuan dan kompetensi dasar pada kegiatan inti

4.9.1 Sub Tema dan Tema pertanyaan 9

Sub Tema	Tema
<ul style="list-style-type: none"> • Menerangkan materi dengan Tanya jawab • Menyampaikan materi • Memberikan contoh-contoh pada saat proses pembelajaran 	Guru menyampaikan materi pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan dan kompetensi pada siswa 	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas terdapat 2 tema terkait dengan tujuan dan kompetensi dasar pada kegiatan inti. *Pertama*, guru menyampaikan materi pembelajaran. *Kedua*, guru menjelaskan tujuan pembelajaran

4.9.2.1.1 Guru Menyampaikan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru disampaikan bahwa pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pembelajaran yang telah disiapkan, guru menerangkan materi dengan tanya jawab, memberikan contoh-contoh pada saat proses pembelajaran, dan menjelaskan materi yang akan dipelajari. Informan mengatakan bahwa menjelaskan materi disini maksudnya adalah kegiatan terjadi suatu proses perubahan tingkah laku, dari tidak memahami menjadi memahami, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mampu menjadi mampu dan dari tidak terampil menjadi terampil. Guru harus lebih detail dalam menjelaskan materi kepada siswa sehingga siswa bisa memahami materi tersebut, pada masa pandemi ini guru harus bisa membuat siswa tidak merasa bosan dengan materi yang diajarkan melalui pembelajaran daring (online). Ketika guru menjelaskan materi siswa harus lebih fokus kepada materi yang disampaikan guru karena nantinya akan ada sesi Tanya jawab antara

guru dengan siswa guna untuk mengukur pemahaman siswa terkait dengan materi tersebut.

4.9.2.1.2 Guru Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru terlihat bahwa pada kegiatan inti guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Menjelaskan tujuan dan kompetensi pada siswa, peserta didik akan lebih paham dengan materi yang akan diajarkan melalui tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disini maksudnya adalah menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Jadi tujuan pembelajaran mengarahkan guru untuk mendesain dan mempersiapkan segala materi utama dan berbagai kegiatan pembelajaran bermakna yang mendukung dan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, dengan memahami tujuan pembelajaran di masa pandemi ini siswa pada akhirnya akan memahami materi yang harus mereka penuhi dalam runtutan pembelajaran yang telah diaplikasikan. Siswa pada akhirnya menyadari alasan mereka harus mempelajari topik-topik yang sedang dibahas dalam pertemuan terakhir di kelas.

4.1.2.10 Hal Yang Harus di Persiapkan dan Aplikasi Yang di Gunakan

Pada tahap ini peneliti menghimpun semua pernyataan-pernyataan penting yang disampaikan oleh informan saat melakukan wawancara. Adapun pertanyaan penting tersebut akan dicantumkan di tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 kumpulan pertanyaan penting informan untuk pertanyaan 10

Pertanyaan	Informan
10. Hal apa saja yang harus dipersiapkan ketika Ibu akan	Informan IA <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan materinya, dan PPT • Seperti cerita hikayat

<p>menyajikan materi pelajaran yang akan diajarkan di masa pandemi <i>Covid-19</i>?</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berupa bentk video berdasarkan materi pembelajaran <p>Informan MA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seperti power point, buku • Menyiapkan materi yang berbentuk video yang terkait dengan pembelajaran <p>Informan NS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan PPT, materi dan video
<p>Aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring</p>	<p>Informan IA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Edmodo • WhatsApp Group • Classroom • Zoom <p>Informan MA</p> <ul style="list-style-type: none"> • WhatsApp Group • Google Meet • Gmail <p>Informan NS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Edmodo • Gmail • Zoom

Berdasarkan tabel 4.10 diatas ditemukan pernyataan 6 hal yang harus di persiapkan ketika menyajikan materi dan 6 aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring pernyataan penting yang disampaikan informan ketika melakukan wawancara. Pernyataan-pernyataan penting diatas masih tumpang tindih antara informan satu, dua, dan tiga. Pada tahap ini dilakukan eliminasi terhadap pernyataan yang sama, setelah melakukan eliminasi dilakukanlah sub tema tersebut dengan menggunakan *invariant horizons* sehingga diperoleh dua tema besa

4.10.1 Sub Tema dan Tema pertanyaan 10

Sub Tema	Tema
<ul style="list-style-type: none">• Menyiapkan materinya, dan PPT• Seperti cerita hikayat• Berupa bentk video berdasarkan materi pembelajaran• Seperti power point, buku• Menyiapkan materi yang berbentuk video yang terkait dengan pembelajaran	Guru menyiapkan bahan ajar yang akan diajarkan
<ul style="list-style-type: none">• Edmodo• WhatsApp• Classroom• Zoom• Google Meet• Gmail	Aplikasi yang guru gunakan selama pembelajaran daring (online)

Berdasarkan tabel di atas terdapat 2 tema terkait dengan hal yang harus di persiapkan dan aplikasi yang di gunakan. *Pertama*, guru menyiapkan bahan ajar yang akan diajarkan. *Kedua*, aplikasi yang guru gunakan selama pembelajaran daring (online).

4.10.2.1.1 Guru Menyiapkan Bahan Ajar yang Akan Diajarkan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru terlihat bahwa pada kegiatan inti guru mneyiapkan bahan ajar yang akan diajarkan seperti meyiapkan materi seperti PPT, cerita hikayat, buku referensi, dan menyiapkan materi yang berbentuk video yang terkait dengan pembelajaran. Pembelajaran di masa pandemi ini harus bisa dilaksanakan sebaik mungkin dengan menyiapkan segala materi yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia

4.10.2.1.2 Aplikasi yang Guru Gunakan Selama Pembelajaran Daring (Online)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru terlihat bahwa guru menggunakan aplikasi WhatsApp, Classroom, dan aplikasi Zoom dalam pembelajaran daring. Aplikasi WhatsApp digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua murid dan murid itu sendiri, Melalui Whatsapp guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Whatsaap digunakan karena semua wali murid dan juga peserta didik sudah terbiasa dan mampu menggunakannya, melalui Whatsapp peserta didik atau wali murid dapat mengirimkan kembali tugas yang telah dikerjakan oleh anaknya. Sedangkan Zoom digunakan untuk proses pembelajaran daring, sehingga guru dapat menjelaskan materi kepada peserta didik dengan mudah. Meskipun awalnya ada beberapa peserta didik yang tidak paham menggunakan Zoom, namun lama kelamaan mereka terbiasa dengan diajari oleh orang tua mereka. Karena rata-rata orang tua di kelas tersebut masih muda dan tidak gagap teknologi sehingga mereka mampu mengajari anaknya

4.1.2.11 Kendala pada Kegiatan Inti Dilaksanakan

Pada tahap ini peneliti menghimpun semua pernyataan-pernyataan penting yang disampaikan oleh informan saat melakukan wawancara. Adapun pertanyaan penting tersebut akan dicantumkan di tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 kumpulan pertanyaan penting informan untuk pertanyaan 11

Pertanyaan	Jawaban informan
11. Pada saat pembelajaran daring dilaksanakan kendala apa yang sering di hadapi pada kegiatan inti tersebut di masa pandemi <i>Covid-19</i> ?	Informan IA <ul style="list-style-type: none"> • Jaringan internet yang terganggu • Mengulang dan menjelaskan kembali materi tersebut dengan membagikan filenya ke grup WhatsApp

	Informan MA <ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya siswa tidak mengerti • Menjelaskan kembali materi tersebut • Membagikan filenya materi melalui grup Informan NS <ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak mengerti dengan materi pembelajaran • Jaringan yang tidak stabil
Pada kegiatan inti materi apa yang sulit dipahami oleh siswa ketika proses pembelajaran dilaksanakan?	<ul style="list-style-type: none"> • Drama • Debat • Surat lamaran • Penyampaian gagasan diskusi

Berdasarkan tabel 4.11 diatas ditemukan pernyataan 7 kendala yang terjadi pada kagiatan inti dan 4 materi yang sulit dipahami oleh siswa. Pernyataan penting yang disampaikan informan ketika melakukan wawancara. Pernyataan-pernyataan penting diatas masih tumpang tindih antara informan satu, dua, dan tiga. Pada tahap ini dilakukan eliminasi terhadap pernyataan yang sama, setelah melakukan eliminasi dilakukanlah subtema tersebut dengan menggunakan *invariant horizons* sehingga diperoleh dua tema besar

4.11.1 Sub Tema dan Tema Pertanyaan 11

Sub Tema	Tema
<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan internet yang terganggu • Banyaknya siswa tidak mengerti 	Kendala proses pembelajaran di masa pandemic
<ul style="list-style-type: none"> • Mengulang dan menjelaskan kembali materi tersebut dengan membagikan filenya ke grup WhatsApp • Menjelaskan kembali materi tersebut 	Guru mengulang dan membagikan materi secara online
<ul style="list-style-type: none"> • Drama • Debat • Surat lamaran • Penyampaian gagasan diskusi 	Materi yang sulit dipahami oleh siswa

Berdasarkan tabel di atas terdapat 3 tema terkait dengan kendala pada kegiatan inti dilaksanakan. Pertama, kendala proses pembelajaran di masa pandemi. Kedua, guru mengulang dan membagikan materi secara online. Ketiga, materi yang sulit dipahami oleh siswa.

Ketiga tema di atas akan di analisis secara lebih rinci sebagai berikut ini.

4.11.2.1.1 Kendala Proses Pembelajaran di Masa Pandemi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru terlihat bahwa pada kegiatan inti ketika guru menjelaskan materi melalui media daring terjadi beberapa kendala seperti banyaknya siswa tidak mengerti dengan materi yang disampaikan, jaringan internet yang terganggu dan tidak stabil. Informan mengatakan bahwa kendala jaringan pada saat pembelajaran berlangsung secara online merupakan kendala terbesar yang sering dihadapi pada saat proses pembelajaran daring dilaksanakan, sering juga kita jumpai juga bahwa banyaknya siswa yang bertempat tinggal di daerah terpencil harus pergi ketempat yang tinggi agar dapat koneksi jaringan yang bagus, kendala jaringan memang sering kita jumpai dalam masalah saat pembelajaran daring, jadi kendala seperti ini membuat guru merasa pembelajaran daring ini tidak efektif karena juga tantangan baru bagi para pendidik dimana harus bisa memahami betul materi dan media pembelajaran.

4.11.2.1.2 Guru Mengulang dan Membagikan Materi Secara Online

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru mengatakan bahwa ketika kendala yang terjadi pada kegiatan inti guru harus mengulangi kembali materi tersebut ke siswa dengan membagikan filenya ke grup WhatsApp. Cara seperti membuat guru harus kerja dua kali dengan

menjelaskan pada saat daring dan membagikan ke grup kelas, berdasarkan pengalaman guru menghadapi kendala seperti ini tidak membuat guru harus menunda pembelajaran dengan begitu guru harus lebih aktif dan kreatif dalam menghadapi pembelajaran daring yang dilaksanakan.

4.11.2.1.3 Materi yang Sulit Dipahami Oleh Siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru mengatakan bahwa pembelajaran yang sulit di mengerti oleh siswa yaitu drama, debat dan surat lamaran. Guru memberikan pernyataan bahwa ketika materi drama dilakukan itu membuat siswa kesulitan karena materi pembelajaran seharusnya dilakukan secara tatap muka atau langsung, materi drama dilakukan dengan praktek langsung dilapangan sedangkan pada masa pandemi ini kita dilarang untuk berkumpul guna untuk memutuskan rantai penyebaran virus *Covid-19*. Siswa sulit untuk memahami drama kalau seperti ini jadi guru harus mempunyai strategi untuk membuat pembelajaran ini tetap berjalan dengan baik, begitu juga sebaliknya pada materi debat materi ini hampir sama dengan drama akan ada sesi prakteknya berkelompok atau individu. Jadi disini guru harus lebih ekstra dan aktif dalam mengajar dan menghadapi masa pandemi ini.

4.1.12.12 Menjelaskan Tujuan di Akhir Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti menghimpun semua pernyataan-pernyataan penting yang disampaikan oleh informan saat melakukan wawancara. Adapun pertanyaan penting tersebut akan dicantumkan di tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 kumpulan pertanyaan penting informan untuk pertanyaan 12

Pertanyaan	Sub Tema
12. Pada bagian penutup bagaimanakah cara ibu menjelaskan tujuan menutup pembelajaran?	<p>Informan IA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dijelaskan secara detail tentang keseluruhan • Memberikan kesimpulan terkait pembelajaran hari ini <p>Informan MA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tujuan pembelajaran dari awal sampai akhir pelajaran • Memberikan kesimpulan terkait dengan pembelajaran hari ini <p>Informan NS</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan kembali dari semua pembelajaran • Melakukan Tanya jawab antar guru dengan siswa • Memberitahukan kepada siswa pertemuan selanjutnya tujuan pembelajaran apa yang akan kita bahas

Berdasarkan tabel 4.12 di atas ditemukan pernyataan 7 terkait dengan tujuan di akhir pembelajaran. Pernyataan penting yang disampaikan informan ketika melakukan wawancara. Pernyataan-pernyataan penting diatas masih tumpang tindih antara informan satu, dua, dan tiga. Pada tahap ini dilakukan eliminasi terhadap pernyataan yang sama, setelah melakukan eliminasi dilakukanlah subtema tersebut dengan menggunakan *invariant horizons* sehingga diperoleh empat tema besar

4.12.1 Sub Tema dan Tema Pertanyaan 12

Sub Tema	Tema
<ul style="list-style-type: none"> • Dijelaskan secara detail tentang keseluruhan • Menjelaskan tujuan pembelajaran dari awal sampai akhir pelajaran 	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kesimpulan terkait pembelajaran hari ini 	Guru menyimpulkan materi di akhir pembelajaran

<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Tanya jawab antar guru dengan siswa 	Guru dan siswa berdiskusi
<ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan kepada siswa pertemuan selanjutnya tujuan pembelajaran apa yang akan kita bahas 	Guru menjelaskan pembelajaran pertemuan berikutnya

Berdasarkan tabel di atas terdapat 4 tema terkait dengan menjelaskan tujuan di akhir pembelajaran. Pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran. kedua, guru menyimpulkan materi di akhir pembelajran. Ketiga, guru dan siswa berdiskusi. Keempat, guru menjelaskan pembelajaran pertemuan berikutnya.

Keempat tema di atas akan di analisis secara lebih rinci sebagai berikut ini

4.12.2.1.1 Guru Menjelaskan Tujuan diakhir Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru mengatakan bahwa guru menjelaskan tujuan menutup pembelajaran dengan cara menjelaskan kembali secara detail tentang keseluruhan materi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran dari awal sampai akhir. Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran. Menjelaskan tujuan pembelajaran memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

4.12.2.1.2 Guru Menyimpulkan Materi di Akhir Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru terlihat bahwa pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan terkait pembelajaran yang telah disampaikan, dan menyimpulkan kembali dari semua pembelajaran. Menyimpulkan materi yang dilakukan oleh guru siswa lebih mudah dalam memahami inti dari materi yang telah diajarkan

oleh guru, siswa juga akan lebih memahami materi dengan pemberian tugas-tugas oleh guru. Selain itu, siswa juga akan siap lebih awal apabila guru memberitahu materi selanjutnya yang akan dibahas. Jadi Siswa akan lebih mudah memahami apabila guru memberikan ringkasan dari materi yang telah diajarkan, atau siswa menjelaskan kembali dari materi yang telah dijelaskan oleh guru. Dengan mengetahui inti dari materi yang telah dipelajari, akan membuat siswa mempunyai konsep yang baik karena telah memahami inti dari materi yang telah dipelajari.

4.12.2.1.3 Guru dan Siswa Berdiskusi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru mengatakan bahwa ketika diakhir pembelajaran guru dan siswa melakukan Tanya jawab untuk mengetahui pencapaian dan pemahaman siswa terkait dengan pembelajaran yang telah diajari. Kegiatan Tanya jawab ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi, dan mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan peserta didik, guru berdiskusi dengan siswa ketika ada materi yang kurang mengerti oleh siswa akan dijelaskan kembali secara detail oleh guru

4.12.2.1.4.1 Guru Menjelaskan Pembelajaran Pertemuan Berikutnya

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru mengatakan bahwa kegiatan menutup pembelajaran dengan cara memberitahu kepada siswa pertemuan selanjutnya dan tujuan pembelajaran apa saja yang di bahas untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan tersebut dilakukan setiap diakhir pembelajaram, siswa akan tahu materi apa yang akan di bahas untuk pertemuan selanjutnya sehingga siswa bisa mempersiapkan materi yang akan diajarkan. Guru memberitahu materi berikutnya yang akan dipelajari, dan siswa

akan mempersiapkan materi tersebut untuk pertemuan berikutnya sehingga siswa akan lebih bisa memahami materi yang akan diajarkan

4.1.2.13 Evaluasi di Akhir Pembelajaran

Pada tahap ini peneliti menghimpun semua pernyataan-pernyataan penting yang disampaikan oleh informan saat melakukan wawancara. Adapun pertanyaan penting tersebut akan dicantumkan di tabel 4.13 berikut ini

Tabel 4.13 kumpulan pertanyaan penting informan untuk pertanyaan 13

Pertanyaan	Jawaban Informan
13. Jelaskan cara mengevaluasi pada saat proses menutup pembelajaran pada masa pandemi <i>Covid-19</i> ?	Informan IA <ul style="list-style-type: none"> • Dengan cara Tanya jawab • Memberikan latihan dengan memberikan 2 soal singkat Informan MA <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan kuis dan Tanya jawab • Menjawab pertanyaan dari guru agar guru bisa memberikan penilaian kepada siswa Informan NS <ul style="list-style-type: none"> • Mengevaluasi dari pemahaman siswa dan pengetahuan siswa terkait dengan pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.13 di atas ditemukan 5 pernyataan penting yang disampaikan informan ketika melakukan wawancara. Pertanyaan-pertanyaan penting di atas masih tumpang tindih antara informan satu, dua, dan tiga. Pada tahap ini dilakukan eliminasi terhadap pernyataan yang sama, setelah melakukan eliminasi di peroleh empat subtema. Empat subtema tersebut kemudian *invariant horizons* sehingga diperoleh dua tema besar

Di bawah ini disajikan tabel subtema dan tema terkait dengan evaluasi di akhir pembelajaran

Sub Tema dan Tema Pertanyaan 13

Sub Tema	Tema
<ul style="list-style-type: none"> • Dengan cara Tanya jawab • Memberikan latihan dengan memberikan 2 soal singkat 	Guru diakhir pembelajaran menyiapkan pertanyaan
<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan dari guru agar guru bisa memberikan penilaian kepada siswa • Mengevaluasi dari pemahaman siswa dan pengetahuan siswa terkait dengan pembelajaran 	Siswa harus mampu dan paham dalam menjawab pertanyaan

Berdasarkan tabel di atas terdapat 2 tema terkait dengan evaluasi di akhir pembelajaran. Pertama, guru di akhir pembelajaran menyiapkan pertanyaan.

Kedua, siswa harus mampu dan paham dalam menjawab pertanyaan

Kedua tema di atas akan di analisis secara lebih rinci sebagai berikut ini

4.13.2.1.1 Guru diakhir pembelajaran menyiapkan pertanyaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru mengatakan bahwa guru diakhir pembelajaran menyiapkan pertanyaan dengan cara Tanya jawab, memberikan latihan dengan memberikan 2 soal singkat, dan memberikan kuis dan sesi Tanya jawab. Guru harus mempersiapkan pertanyaan diakhir pembelajaran guna untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa terkait dengan materi yang diajarkan, dengan memberikan pertanyaan singkat dan mengadakan kuis untuk siswa maka guru bisa mengetahui bagian mana siswa tidak paham dan materi apa yang membuat siswa tidak mengerti. Dan diakhir pembelajaran guru mengevaluasi serta memberikan soal-soal latihan kepada siswa dan memberikan nilai tambahan karena sudah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

4.13.2.1.2 Siswa Harus Mampu dan Paham dalam Menjawab Pertanyaan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru mengatakan bahwa diakhir pembelajaran siswa harus mampu dan paham dalam menjawab pertanyaan dari guru, siswa menjawab pertanyaan dari guru agar bisa memberikan penilaian kepada siswa, ketika sudah menjawab pertanyaan maka guru akan mengevaluasi dari pemahaman siswa dan pengetahuan siswa terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia



4.2 Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi menjadi sebuah sorotan di dunia pendidikan. Banyak kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran (Rigianti 2020). Perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring, luring, dan kombinasi menjadi sebuah kebiasaan baru yang sangat bermasalah dalam pelaksanaannya. Guru yang biasanya asing dengan gawai laptop dalam melaksanakan pembelajaran, menjadi guru yang dalam waktu mendesak harus menguasai berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran daring. Peserta didik yang awalnya dibatasi dalam pemakaian gadget menjadi bebas tanpa batas dalam menggunakan gadget bahkan tiada hari tanpa gadget. Hal tersebut menyebabkan baik guru maupun siswa menjadi familiar dalam menggunakan sarana pembelajaran daring. Efendi (2020) menyatakan bahwa pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring dinilai sebagai solusi dalam dunia pendidikan. Tujuan dari pembelajaran daring ini adalah untuk memastikan bahwa hak siswa dalam memperoleh pendidikan selama masa pandemi terpenuhi.

Pada tahapan ini di sajikan pembahasan hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi, yang dikaji menggunakan metode penelitian fenomenologi. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMK PGRI Pekanbaru.

4.2.1 Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi

Pengalaman informan terkait dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi ini memiliki jawaban hampir keseluruhannya sama ketiga informan menyatakan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi ini tidak efektif dan tidak maksimal. Ketidakefektifan tersebut tergambar dari banyaknya siswa tidak paham dengan materi yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, informan menyampaikan pengalamannya saat mengajar di masa pandemi bahwa pembelajaran daring kurang efektif sehingga guru harus lebih detail dalam menjelaskan kembali materi-materi yang tidak dimengerti oleh peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nilasari (2020:22) yang menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi ini belum terlaksanakan secara maksimal. Penyebab pembelajaran tersebut tidak maksimal adalah tidak meratanya peserta didik memiliki fasilitas kuota internet untuk mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, ketidakefektifan pembelajaran daring Bahasa Indonesia secara daring juga tergambar dari terbatasnya dari waktu yang diatur, komunikasi yang tidak lancar, karena peserta didik kurang merespon pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Fatmawati (2021) yang menyatakan bahwa kebijakan untuk melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh ternyata tidak begitu saja bisa dilaksanakan oleh guru dan perangkat sekolah lainnya. Peralihan aktivitas pembelajaran langsung ke pembelajaran daring ternyata cukup membingungkan bagi guru, khususnya bagi guru-guru senior. Guru ditantang untuk mampu menggunakan teknologi dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Satrianingrum, dkk (2021:636) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada murid, karena biasa belajar di kelas secara face-to-face, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Sehingga guru merasa bahwa pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi murid. Salah satu faktornya ialah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, maka proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada murid. Ditambah dengan kurangnya minat murid, karena melakukan pembelajaran melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang memadainya sarana dan prasarana, kurang maksimalnya penyampaian materi, beban pembelian kuota internet, koneksi internet yang kadang menjadi lamban, gaya belajar yang cenderung visual, serta kurang leluasanya guru dalam mengontrol kegiatan siswa

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aas Aliana Futriani Hidayah, dkk (2020:56) yang mengatakan bahwa pembelajaran di masa pandemi belum berjalan efektif. Kendala yang dirasakan oleh peserta didik beserta orang tua atau walinya meliputi pemahaman materi yang kurang karena pendidik hanya memberikan penugasan, gangguan jaringan internet, adanya kejenuhan, keterbatasan penguasaan teknologi, keterbatasan sarana prasarana dan biaya kuota internet. Oleh karena itu, komponen-komponen pendukung dalam pembelajaran daring perlu dilengkapi terlebih dahulu, kemampuan yang belum memadai dari peserta didik dan orang tua atau wali dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi perlu

ditingkatkan, serta evaluasi berkala perlu dilakukan agar pembelajaran daring bisa lebih efektif

4.2.2 Pelaksanaan Pembelajaran pada Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tersebut di peroleh informasi bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru. Pertama, guru mempersiapkan bahan ajar yang akan diajarkan ke peserta didik. Kedua, guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Ketiga, guru menyiapkan presensi dengan cara memanggil siswa satu persatu untuk menentukan kehadiran peserta didik dan membagikan link absensi google form ke grup whatsapp. selain itu, guru juga memberikan motivasi di awal pembelajaran agar siswa semangat dalam proses pembelajaran, hal tersebut dilakukan dengan penuh kesiapan untuk kegiatan pendahuluan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismi Fahrunnisah Rambe (2021:5) menyatakan bahwa guru membagikan link absensi google form ke grup whatsapp kemudian siswa diarahkan untuk mengisi absensi, Pada link absensi di google form, siswa wajib mengisi setiap bagian dari absensi. Langkah berikutnya yaitu guru dan siswa masuk ke aplikasi google classroom, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Melalui forum, guru membahas pembelajaran yang akan dilaksanakan, menyampaikan tujuan, manfaat pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran melalui file yang diupload oleh guru.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Minanti Tirta Yanti (2021:65) yang menyatakan bahwa Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran diawali dengan salam dan doa. Setelah itu guru melakukan absensi dan kegiatan literasi seperti

hafalan surah pendek dan doa harian, membaca buku bacaan, menyanyikan lagu nasional, hafalan visi dan misi sekolah, menyanyikan lagu mars PPK dan sebagainya. Guru melakukan apersepsi berupa tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru menyampaikan topik pembelajaran pada hari ini. Pada kegiatan pendahuluan ini akan sedikit berbeda dengan sistem tatap muka seperti biasanya, disini guru di tuntut lebih aktif dalam melakukan kegiatan pendahuluan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Alfi Lathifah (2020:70) yang menyatakan bahwa Salah satu langkah untuk mengatasi rasa bosan siswa maupun guru dalam melakukan pembelajaran yaitu salah satunya dengan cara mengembangkan sebuah bahan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti bahan ajar yang berbentuk elektronik yang membuat pembelajaran lebih menarik

Di awal pembelajaran guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menggunakan metode dan kegiatan beragam, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, membimbing dan mendukung siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran pelaksanaan pembelajaran daring guru juga melakukan pendekatan dalam pembelajaran berupa pemberian motivasi agar semangat belajar peserta didik tetap tinggi, sehingga peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun belajar dilakukan secara daring. Selain itu guru juga memberikan reward bagi peserta didik yang rajin dan disiplin dalam proses pembelajaran daring, hal itu dilakukan agar peserta didik dapat selalu menerapkan sikap disiplin saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam

pembelajaran daring dibutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat sehingga peserta didik tetap semangat belajar.

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan di awal pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran akan memudahkan siswa untuk memahami materi yang akan disampaikan, sistem pembelajaran daring ini merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa akan terasa lebih berbeda ketika menyampaikan tujuan di awal pembelajaran. Guru dituntut mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan diajarkan, dan memberitahu siswa materi-materi yang akan disampaikan.

Guru menjelaskan dan menyiapkan metode pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada masa pandemi ini adalah kemampuan guru berinovasi merancang, dan maramu materi, metode pembelajaran, dan aplikasi yang akan sesuai dengan materi dan metode. Selanjutnya mengaitkan pembelajaran dengan pengetahuan awal siswa, kegiatan ini lakukan untuk mengingat kembali materi-materi yang diajarkan pertemuan sebelumnya dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya. Guru mengajukan pertanyaan siswa dengan cara tanya jawab, membandingkan pengetahuan lama dengan yang akan disajikan artinya apabila materi baru itu erat kaitannya dengan materi yang akan dikuasai oleh peserta didik. Maka pentingnya guru mengaitkan pembelajaran dengan

pengalaman siswa dengan mengetahui seberapa mengertinya peserta didik dengan materi yang telah diajarkan.

Selanjutnya guru memberikan penilaian kemampuan di awal pembelajaran, pada kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan memberikan penilaian (evaluasi) memberikan pertanyaan terkait dengan materi sebelumnya dan guru memberikan kuis ke peserta didik. Guru memberikan kuis tersebut guna untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan. Menurut pendapat Ngalim Purwanto (2004:3) kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya didukung oleh perencanaan pembelajaran. Kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaannya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, akan tetapi harus dilengkapi dengan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru memberikan motivasi ke peserta didik agar semangat belajar peserta didik tetap tinggi, sehingga peserta didik tetap aktif dalam proses pembelajaran meskipun belajar dilakukan secara daring. Dalam pembelajaran daring dibutuhkan motivasi dan dorongan yang kuat sehingga peserta didik tetap semangat. Sukitman (2018) menjelaskan bahwa guru sebagai salah satu objek pembelajaran harus mampu dan dituntut untuk berperan aktif dalam pembentukan motivasi siswanya agar tetap mampu menyerap apa yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar berlangsung. Banyak anak

tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Jika seseorang mendapat motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapai hasil-hasil yang semula tidak terduga. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sukitman (2020:91) yang menyatakan bahwa guru diharapkan tetap melakukan motivasi belajar kepada anak agar mereka tetap semangat belajar meskipun dalam suasana pandemi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafisah Nor Saumi (2021:149) yang menyatakan bahwa peran guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa sudah dilakukan secara maksimal. Peran guru pada masa pandemi *Covid-19* meliputi (1) sebagai pengelola pembelajaran, guru mampu menyesuaikan kondisi siswa, tidak membebani siswa, serta fleksibel dalam mengelola pembelajaran, (2) sebagai pembimbing, guru melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk memantau kemajuan belajar, kesehatan, dan kondisi mental siswa, (3) sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas belajar menggunakan buku LKS, BSE dan menggunakan youtube, (4) sebagai mediator, guru menggunakan media berupa media audio-visual dari internet, (5) sebagai motivator, guru memberikan perhatian, dorongan dan semangat kepada siswa saat melakukan kunjungan, dan (6) sebagai evaluator, guru melakukan penilaian berupa tugas yang dikerjakan saat melakukan kunjungan

Pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi *Covid-19* di SMK PGRI Pekanbaru memiliki kelebihan dan kelemahan, kelebihan dalam pembelajaran daring guru menjadi kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran. sedangkan kekurangan pembelajaran daring ini yaitu peserta didik

mengalami kendala seperti tidak semua siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi ada juga yang justru lambat memahami materi. Jaringan yang terganggu, dan tidak semua siswa memiliki handphone. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Dillon, dkk (2020) karakteristik siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional karena mereka akan kesulitan dalam memahami materi, sedangkan siswa memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Andri Anugrahana (2020:287) Kelemahan dalam pembelajaran daring adalah kurang maksimalnya keterlibatan siswa. Keterlibatan siswa yang dimaksud dapat dilihat dari hasil keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring secara penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 50% siswa yang aktif terlibat secara penuh, 33 % siswa yang terlibat aktif. Sedangkan 17% lainnya, siswa yang kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Adapun kelebihanannya, Pertama dalam pembelajaran daring adalah lebih praktis dan santai. Praktis karena dapat memberikan tugas setiap saat dan pelaporan tugas setiap saat. Kedua, lebih fleksibel bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring menyebabkan waktu yang lebih fleksibel bagi wali yang bekerja di luar rumah dan bisa menyesuaikan waktu untuk mendampingi siswa belajar. Ketiga, menghemat waktu dan dapat dilakukan kapan saja. Semua siswa dapat mengaksesnya dengan mudah, artinya dapat dilakukan

dimana saja. Penyampaian informasi lebih cepat dan bisa menjangkau banyak siswa lewat wa group. Keempat, lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai pengetahuan terutama bila memakai Google Form.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali Sadikin, dkk (2020:215) yang menyatakan bahwa kelebihan dari pembelajaran daring ialah. Pertama, mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring. Kedua, pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar. Ketiga, pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku social distancing dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran *Covid-19* di lingkungan perguruan tinggi. Lemahnya pengawasan terhadap mahasiswa, kurang kuatnya sinyal di daerah pelosok, dan mahal biaya kuota adalah tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring. Meningkatkan kemandirian belajar, minat dan motivasi, keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan adalah keuntungan lain dari pembelajaran daring

Dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemi ini adanya hal-hal yang harus dipersiapkan ketika pembelajaran akan dilaksanakan di SMK PGRI Pekanbaru hal yang dipersiapkan seperti guru menyiapkan materi, menyiapkan PPT, dan guru menyiapkan materi berbentuk video. Selain guru menyiapkan materi pembelajaran, guru juga mempersiapkan media pembelajaran berupa video misalnya video cerita hikayat karena guru mengatakan bahwa siswa lebih paham memahami materi dengan menggunakan media berbentuk video dibandingkan

guru menjelaskan langsung. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Menurut Majid (2011:17) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh I Wayan Eka Santika (2020:13) yang menyatakan bahwa Secara garis besar komponen yang harus dipersiapkan oleh guru sebagai infrastruktur adalah ketersediaan jaringan internet, menyiapkan strategi pembelajaran, menyiapkan konten belajar (efek, gambar, audio, video dan simulasi), menyediakan learning management system (google classroom, zoom, jitsi, webex, dll). Pada dasarnya keberhasilan proses pembelajaran daring memerlukan sinergitas antara pemerintah, satuan pendidikan, guru, peserta didik tentunya peran orang tua dan lingkunganpeserta didik, untuk dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran daring tersebut.

Selanjutnya aplikasi yang digunakan di SMK PGRI Pekanbaru pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan aplikasi *Edmodo*, *WhatsApp Grup*, *Classroom*, *Zoom*, *Google Meet*, dan *Gmail*. *Edmodo* digunakan untuk memudahkan guru untuk berinteraksi dengan mudah antara guru dan siswa, dan mempermudah guru dalam mengirim tugas, mengirim materi pembelajaran, mengerjakan tugas, dan kuis banyak sekali manfaat dari aplikasi yang telah disediakan dalam pembelajaran di masa pandemi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muddalif Nur (2021:2) yang mengatakan bahwa *edmodo*

memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan mudah, tentu aplikasi ini mampu mempermudah kegiatan-kegiatan pembelajaran seperti memberi tugas, mengerjakan ujian, kuis, dan banyak lagi. Baik dari murid, guru dan lain-lain akan mendapatkan manfaat ketika menggunakan aplikasi ini. Dengan edmodo pembelajaran akan menjadi lebih efektif, dan efisien.

Oleh sebab itu, perlu kita ketahui sebagai pendidik bahwa semakin pesatnya teknologi komunikasi dan informasi sekarang ditambah dengan adanya pandemi *Covid-19* yang mengharuskan kita melakukan pembelajaran secara *online*, sedangkan aplikasi *WhatsApp* digunakan untuk mengirim tugas, untuk upload tugas berupa video, dan mengirimkan file-file materi pembelajaran. penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Majid (2011), media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Sedangkan aplikasi *Zoom* digunakan untuk menjelaskan materi ke peserta didik, aplikasi *Classroom*, *Google Meet* digunakan untuk menjelaskan materii, mengirim tugas. Aplikasi tersebut sangat membantu tenaga pendidik dalam pembelajaran di masa pandemi karena memudahkan dalam berinteraksi baik guru dan siswa. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Fatmawati (2021) yang mengatakan bahwa akun Google merupakan media pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mu'minah & Gaffar (2020) yang menyakan bahwa google classroom menjadi pilihan alternatif digitalisasi dalam pembelajaran jarak jauh karena dapat

menghemat biaya, waktu dan lebih fleksibel. Selanjutnya, Suparjan & Maryadi (2021) juga menyatakan hal yang sama bahwa google classroom menjadi salah satu pilihan sekolah dalam membantu pembelajaran online di masa pandemi *Covid-19*.

4.2.3 Pelaksanaan Pembelajaran pada Kegiatan inti

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga informan di SMK PGRI Pekanbaru menyatakan bahwa pada kegiatan inti dalam pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan RPP. Adapun hal-hal yang terdapat pada kegiatan inti ini yaitu. Pertama, guru menerangkan materi pembelajaran. Kedua, guru memberikan contoh-contoh terkait dengan materi yang diajarkan. Ketiga, menjelaskan tujuan dan kompetensi pada peserta didik. Menjelaskan materi maksudnya adalah kegiatan terjadi suatu proses perubahan tingkah laku, dari memahami menjadi memahami, dari tidak memahami menjadi memahami, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari yang tidak mampu menjadi mampu, dari yang tidak terampil menjadi terampil. Materi pembelajaran yang sulit bagi peserta didik adalah surat lamaran, debat, drama, dan ceramah. Materi tersebut sulit dipahami siswa karena harus dilaksanakan secara langsung, sedangkan di masa pandemi ini tidak bisa tatap muka atau bertemu langsung. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Krismon Mardiani (2020) Dalam kegiatan inti pembelajaran, setelah guru mengirimkan materi, guru Bahasa Indonesia membimbing siswa untuk mempelajari materi teks fabel berupa definisi, ciri, dan jenis fabel, dan unsur intrinsik yang terkandung dalam teks.

Selanjutnya informan menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi pada siswa, peserta didik akan lebih paham dengan materi yang akan diajarkan

melalui tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran disini maksudnya adalah menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Jadi tujuan pembelajaran mengarahkan guru untuk mendesain dan mempersiapkan segala materi utama dan berbagai kegiatan pembelajaran bermakna yang mendukung dan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, dengan memahami tujuan pembelajaran di masa pandemi ini siswa pada akhirnya akan memahami materi yang harus mereka penuhi dalam runtutan pembelajaran yang telah diaplikasikan. Siswa pada akhirnya menyadari alasan mereka harus mempelajari topik-topik yang sedang dibahas dalam pertemuan terakhir di kelas.

Berdasarkan pendapat Nana Sudjana (2010:136) menyatakan bahwa penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah dipahami terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi (1) membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, (2) membantu siswa untuk memahami konsep atau dalil, (3) melibatkan siswa untuk berpikir, dan (4) memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

Kendala pada kegiatan inti pada pembelajaran daring ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketiga informan yaitu banyaknya siswa tidak mengerti, jaringan internet terganggu, mengulang dan menjelaskan kembali materi tersebut dengan membagikan filenya ke grup WhatsApp. Kendala seperti yang

telah di sebutkan oleh informan tersebut membuat peserta didik tidak maksimal dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan kembali materi tersebut hal tersebut akan memakan waktu karena menjelaskan kembali dan itu akan memberikan pengaruh buruk bagi peserta didik yang sudah paham dengan materi tersebut. Ketika pembelajaran akan dilaksanakan peserta didik lama merespon materi yang disampaikan, peserta didik merasa bosan dan jenuh karna pembelajaran yang dilaksanakan pada masa pandemi ini banyaknya kendala yang dirasakan oleh peserta didik maupun guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Alfi Lathifah (2020:70) yang menyatakan bahwa Salah satu langkah untuk mengatasi rasa bosan siswa maupun guru dalam melakukan pembelajaran yaitu salah satunya dengan cara mengembangkan sebuah bahan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti bahan ajar yang berbentuk elektronik yang membuat pembelajaran lebih menarik.

Selanjutnya pada kegiatan inti materi yang sulit di pahami oleh peserta didik di SMK PGRI Pekanbaru yaitu, surat lamaran, debat, drama, dan ceramah. Erliany Syaodi (2017:12) Materi Pembelajaran, merupakan isi atau substansi bahan yang akan diajarkan, yang menunjang penguasaan kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran ini hanya memuat garis-garis besar bahan ajaran yang merupakan rincian dari topik pembelajaran. Siswa sangat sulit memahami materi tersebut karna di masa pandemi ini tidak boleh berkumpul, materi seperti drama, debat seharusnya akan dilakukan secara berkelompok dalam keadaan seperti ini peserta didik tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut dikarenakan faktor untuk pembelajaran tatap muka belum bisa dilaksanakan, jadi peserta didik merasa sulit memahami pembelajaran di masa pandemi.

Guru melakukan penilaian (evaluasi) terkait materi yang telah diajarkan dengan melakukan tanya jawab, kuis, dan memberikan soal singkat ke peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk meninjau sejauh mana pemahan siswa terkait materi yang telah di sampaikan guru tersebut, guru akan menilai peserta didik dari cara mereka menjawab pertanyaan guru, paham atau tidak sama materi yang di ajarkan. Ketika peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut guru harus mengulang dan meninjau kembali materi apa yang sulit dipahami oleh siswa. Menurut pendapat Ngalm Purwanto (2004:3) kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Sedemikian pentingnya evaluasi ini sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya di dukung oleh perencanaan pembelajaran. Kemampuan guru mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaanya terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan kemampuan guru dalam menguasai kelas, akan tetapi harus dilengkapi dengan evaluasi terhadap perencanaan kompetensi siswa yang sangat menentukan dalam konteks berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa terkait dengan konsep belajar tuntas.

4.2.4 Pelaksanaan Pembelajaran pada Kegiatan Penutup

Pengalaman informan terkait dengan kegiatan penutup pembelajaran Bahasa Indonesia menyatakan bahwa pada kegiatan tersebut guru melakukan beberapa hal yaitu. Pertama, guru menjelaskan tujuan diakhir pembelajaran. Kedua, guru menyimpulkan materi diakhir pembelajaran. Ketiga, guru dan siswa berdiskusi terkait dengan materi yang telah disampaikan. Keempat, guru menjelaskan pembelajaran pertemuan berikutnya. Dapat di jelaskan bahwa guru menjelaskan tujuan diakhir pembelajaran memberikan gambaran menyeluruh

tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui pencapaian siswa, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Menutup pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, serta mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan penutup ini terlihat bahwa informan memberikan kesimpulan terkait dengan pembelajaran yang telah disampaikan, dan menyimpulkan kembali dari semua materi pembelajaran. Siswa akan lebih mudah memahami apabila guru memberikan ringkasan dari materi yang diajarkan, atau siswa menjelaskan kembali dari materi yang telah di jelaskan oleh guru. Dengan mengetahui inti dari materi yang telah dipelajari, akan membuat siswa mempunyai konsep yang baik karena telah memahami inti dari materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan pengalaman ketiga informan menyatakan bahwa ketika diakhir pembelajaran guru dan siswa melakukan Tanya jawab untuk mengetahui pencapaian dan pemahaman siswa terkait dengan pembelajaran yang telah diajari. Kegiatan tanya jawab ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam membelajarkan peserta didik, guru berdiskusi dengan siswa ketika ada materi yang sulit atau kurang mengerti oleh siswa akan dijelaskan kembali secara detail.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di SMK PGRI Pekanbaru mengatakan bahwa kegiatan menutup pembelajaran dengan cara memberitahukan kepada siswa pertemuan selanjutnya dan tujuan pembelajaran apa saja yang di bahas untuk pertemuan berikutnya. Kegiatan tersebut dilakukan setiap diakhir pembelajaram, siswa akan tau materi apa yang akan di bahas untuk

pertemuan selanjutnya sehingga siswa bisa mempersiapkan materi yang akan di ajarkan. Guru memberitahu materi berikutnya yang akan dipelajari, juga akan membuat siswa siap sebelumnya karena mereka telah mempelajari materi baru, sehingga lebih mudah dalam memahaminya.



BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1.2 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi *Covid-19* di SMK PGRI Pekanbaru tidak efektif dan tidak maksimal. Ketidakefektifan tersebut tergambar dari banyaknya siswa tidak paham dengan materi yang telah diajarkan oleh guru. Selain itu, guru pada saat mengajar di masa pandemi menyatakan bahwa pembelajaran daring kurang efektif sehingga guru harus lebih detail dalam menjelaskan kembali materi-materi yang tidak dimengerti oleh peserta didik. Penyebab pembelajaran tersebut tidak maksimal adalah tidak meratanya peserta didik memiliki fasilitas kuota internet untuk mengikuti pembelajaran daring. Selain itu, ketidakefektifan pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring juga tergambar terbatasnya waktu yang diatur, komunikasi yang tidak lancar, karena peserta didik kurang merespon pembelajaran. Aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di masa pandemi ini yaitu. *WhatsApp grup, Edmodo, Google Clasroom, Gmail, Google meet, Zoom*

Dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan ada beberapa hal yang dilakukan oleh guru. Pertama, guru mempersiapkan bahan ajar yang akan diajarkan ke peserta didik. Kedua, guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Ketiga, guru menyiapkan presensi dengan cara memanggil siswa satu persatu untuk menentukan kehadiran peserta didik dan membagikan link absensi google form ke grup whatsapp. Selain itu, guru juga memberikan motivasi di awal pembelajaran agar siswa semangat dalam proses pembelajaran,

hal tersebut dilakukan dengan penuh kesiapan untuk kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan inti dalam pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan RPP. Adapun hal-hal yang terdapat pada kegiatan inti ini yaitu: Guru menerangkan materi pembelajaran, guru memberikan contoh-contoh terkait dengan materi yang diajarkan, guru menjelaskan tujuan dan kompetensi pada peserta didik.

Pada kegiatan penutup guru melakukan beberapa hal. Pertama, guru menjelaskan tujuan di akhir pembelajaran. Kedua, guru menyimpulkan materi diakhir pembelajaran. Ketiga, guru dan siswa berdiskusi terkait dengan materi yang telah disampaikan. Keempat, guru menjelaskan pembelajaran pertemuan berikutnya. Materi yang sulit dipahami oleh siswa pada saat pembelajaran *daring* yaitu: drama, ceramah, debat, dan surat lamaran.

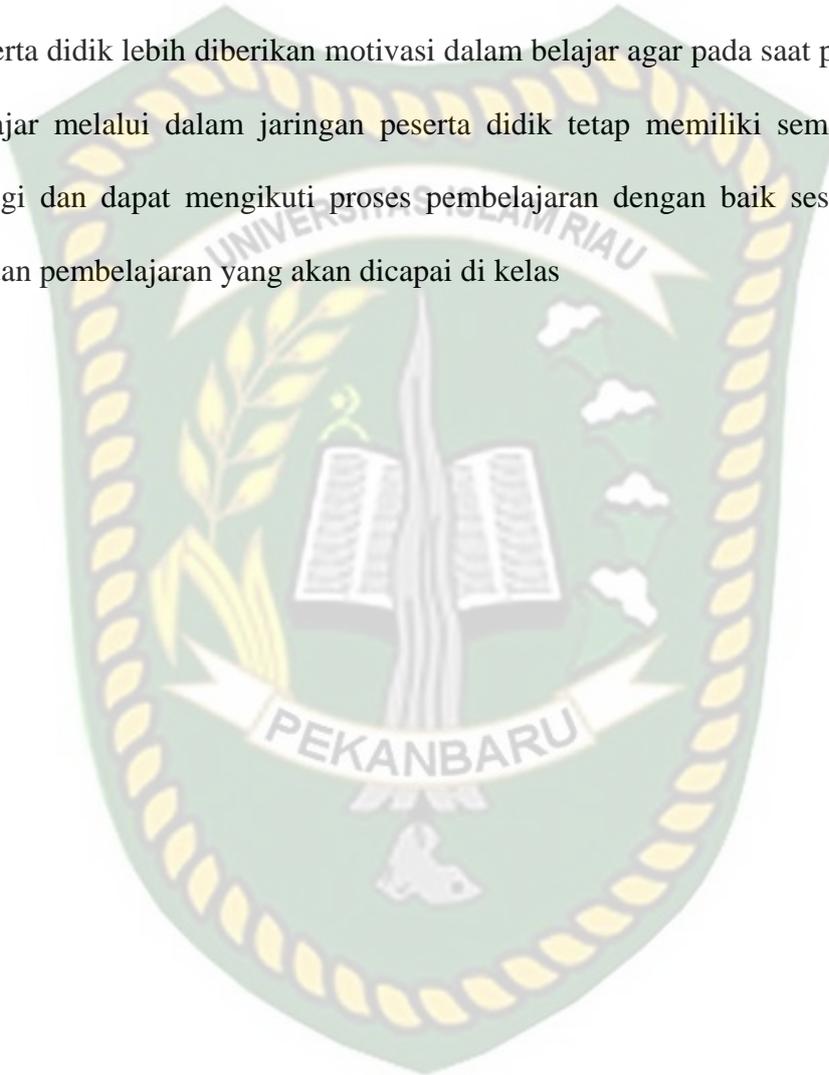
5.1.3 Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagi sekolah dapat menjadi pedoman dan gambaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Bagi guru dapat menambah pengetahuan dan pengalamannya dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di SMK PGRI Pekanbaru.

5.1.4 Rekomendasi

1. Sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran daring seperti sekarang ini.
2. Pemerintah hendaknya lebih gencar lagi memberikan dukungan terhadap peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*.

3. Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional.
4. Peserta didik lebih diberikan motivasi dalam belajar agar pada saat pelaksanaan belajar melalui dalam jaringan peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas



DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*, Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Hamzah, Amir. 2020. *Metode Penelitian Fenomenologi*. Malang : Literasi Nusantara
- Isjoni, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islma Riau
- Kunandar. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. Raja Grafindon Persada
- Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta : Prestasi Pustaka
- Trianto, 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta. Prestasi Pustaka
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Social. Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada
- Saefuddin Asis, dkk. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Khuluqo El Ihsana. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- TantiHartanti.2017. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Studi Lapangan *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*. Vol 3, No. 1 tahun 2017. Hlm. 151-158
- Briliannur Dwi C, dkk. 2020. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Mahaputra: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Trunojoyo Madura

- Septirini Sekar Nusantari, dkk. 2020. Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Online Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo. *Jurnal Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol 8, No. 2 Oktober 2020. Hlm. 206-214
- Dewi Fatimah. 2021. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *skripsi*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
- Sukitman, Tri. (2018). Tafsir Tematik Tentang Motivasi Pendidikan. Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar. Volume: 2 Nomor: 1 Tahun 2018
- Sudjana, Nana. 2010. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Fatmawati. 2021. Digital Literacy: Teachers' Perceptions of Using Google Accounts in the Online Learning Process. *Jurnal pendidikan*. Vol 13, No 2 tahun 2021. Hlm. 10170-1026
- Santika. Eka. 2020. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*. Vol 3, No 1 tahun 2020. Hlm 12